

SKRIPSI

**PENGARUH KEGIATAN *FINGER PAINTING* TERHADAP
KETERAMPILAN MOTORIK HALUS ANAK USIA 4-5 TAHUN DI TK
KARTIKA XXII-3 YAYASAN KARTIKA JAYA KOORDINATOR
XXIX YONIF RK 762 XXII KASUARI**



Oleh:

Abihgael Tifany Waas

21530121002

**KEMENTERIAN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA
DIREKTORAT JENDERAL SUMBERDAYA MANUSIA
POLITEKNIK KESEHATAN KEMENTERIAN
KESEHATAN SORONG
TAHUN 2025**

**PENGARUH KEGIATAN *FINGER PAINTING* TERHADAP
KETERAMPILAN MOTORIK HALUS ANAK USIA 4-5 TAHUN DI TK
KARTIKA XXII-3 YAYASAN KARTIKA JAYA KOORDINATOR
XXIX YONIF RK 762 XXII KASUARI**

SKRIPSI

Skripsi ini diajukan sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh
gelar sarjana terapan kebidanan (S.Tr.Keb) pada program
studi DIV Kebidanan

Abihgael Tiffany Waas

Nim 21530121002



**KEMENTERIAN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA
DIREKTORAT JENDERAL SUMBERDAYA MANUSIA
POLITEKNIK KESEHATAN KEMENTERIAN
KESEHATAN SORONG
TAHUN 2025**

HALAMAN PERSETUJUAN

Judul : Pengaruh kegiatan finger painting terhadap Keterampilan motorik halus anak usia 4-5 tahun

Nama Lengkap : Abihgael Tifany Waas

NIM : 21530121002

Jurusan : Sarjana Terapan Kebidanan

Politeknik : Politeknik Kesehatan kemenkes Sorong

Alamat Rumah : jl sungai warmun km 12

No Telp : 081247566102

Email : abhi101103@gmail.com

Dosen Pembimbing I

Nama Lengkap dan Gelar : Rizqi Kamalah,M.Keb

NIP Poltekkes/NIDN : 198812112019022001

Alamat Rumah : Jl.malibela Perumahan KPR inayah

No Telp/Hp : -

Dosen Pembimbing II

Nama Lengkap dan Gelar : Mariana isir,S.ST,M.Kes

NIP Poltekkes/NIDN : 196903171993012002

Alamat Rumah : Jln bambu kuning km 12 masuk

No Telp/Hp : -

2025

Sorong,11 Agustus

Dosen Pembimbing I

Dosen Pembimbing II

Rizqi Kamalah,M.Keb

Mariana isir,S.ST,M.Ke

NIP.198812112019022001

NIP.196903171993012002



Ketua Jurusan Kebidanan

Politeknik Kesehatan Kemenkes Sorong

Ariani Pongoh.S.ST,M.Kes

NIP. 196601011985032005

HALAMAN PENGESAHAN
PENGARUH KEGIATAN *FINGER PAINTING* TERHADAP
KETERAMPILAN MOTORIK HALUSANAK USIA 4-5 TAHUN
DI TK KARTIKA XXII-3 YAYASAN KARTIKA JAYA KOORDINATOR
XXIX YONIF RK 762 XXII KASUARI

SKRIPSI

Disusun Oleh

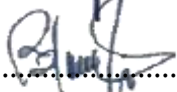
Abihgael Tiffany Waas

21530121002

Telah dipertahankan dalam
Seminar di depan tim penguji

Pada Hari/ Tanggal: Senin 11 Agustus 2025

Susunan Tim penguji

- | | |
|---|--|
| 1. Harlinah, M. Keb
NIP. 919850114201901201 | (..... ) |
| 2. Rizqi kamalah, M.Keb
NIP.198812112019022001 | (..... ) |
| 3. Mariana Isir,S.ST,M.Kes
NIP. 196903171993012002 | (..... ) |

Mengetahui,

Ketua jurusan kebidanan
Politeknik kesehatan kementerian kesehatan sorong


Ariani Pongoh.S.ST,M.Kes
NIP. 196601011985032005

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Abihgael Tiffany Waas

Nim : 21530121002

Judul skripsi : Pengaruh Kegiatan finger painting terhadap keterampilan motorik halus anak usia 4-5 tahun

Dengan ini saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi ini adalah hasil karya sendiri yang didalamnya tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan disuatu perguruan tinggi dan lembaga pendidikan lainnya, pengetahuan yang diperoleh dari hasil penerbitan maupun yang belum/tidak diterbitkan sumbernya dijelaskan dalam daftar tulisan dan daftar pustaka.

Sorong, 11 agusttus 2025

Saya yang menyatakan,



Abihgael Tiffany Waas

Nim 221530121002

LEMBAR MOTTO

“ TO GOD BE THE GLORY ”

“ WALK BY FAITH “

"Bukan karena kuat dan hebatku, tetapi karena kasih karunia-Nya."

"Bukan dengan kekuatan dan bukan dengan kekuasaan, melainkan dengan Roh-Ku, firman TUHAN semesta alam."

(Zakharia 4:6b)

"Dalam kelemahanku, kasih Tuhan nyata dan mencukupkan segalanya."

“Tetapi jawab Tuhan kepadaku: 'Cukuplah kasih karunia-Ku bagimu, sebab justru dalam kelemahanlah kuasa-Ku menjadi sempurna.' Sebab itu terlebih suka aku bermegah atas kelemahanku, supaya kuasa Kristus turun menaungi aku.”

(2 Korintus 12:9)

"Aku melakukan bagian yang dapat aku lakukan, Tuhan yang menyempurnakannya dengan kasih karunia-Nya."

“Tetapi karena kasih karunia Allah aku adalah sebagaimana aku ada sekarang, dan kasih karunia-Nya yang dianugerahkan kepadaku tidak sia-sia. Sebaliknya, aku telah bekerja lebih keras dari pada mereka semua; tetapi bukan aku, melainkan kasih karunia Allah yang menyertai aku.”

(1 Korintus 15:10)

Program Sarjana Terapan Kebidanan

Politeknik Kesehatan Kemenkes sorong

ABSTRAK

Nama : Abihgael Tiffany Waas

NIM : 21530121002

“ Pengaruh kegiatan *finger painting* terhadap keterampilan motorik halus anak usia 4-5 tahun di tk kartika xxii-3 yayasan kartika jaya koordinator xxix yonif rk 762 xxii kasuari sorong “

Latar Belakang: Keterlambatan perkembangan motorik halus dapat berdampak serius terhadap kesiapan anak memasuki jenjang pendidikan dasar. Anak yang mengalami keterlambatan mungkin mengalami kesulitan dalam kegiatan menulis, tidak mampu mengikuti pelajaran dengan baik, serta mengalami hambatan dalam kemandirian seperti memakai pakaian atau menyikat gigi sendiri. Selain itu, kemampuan motorik halus yang kurang berkembang dapat menghambat kemandirian anak dalam menjalani aktivitas sehari-hari, sehingga berisiko menimbulkan ketergantungan pada orang lain..

Tujuan: Untuk Mengetahui apakah ada pengaruh *finger painting* terhadap keterampilan motorik halus pada anak usia 4-5 tahun tk kartika xxix-3 yayasan kartika jaya koordinator xxix yonif rk 762 xxii kasuari **Metode:**Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan quasi eksperimen dan desain nonequivalent control group. Subjek dalam penelitian ini berjumlah 30 anak yang dibagi menjadi dua kelompok, yaitu 15 anak kelompok eksperimen yang diberi kegiatan *finger painting*, dan 15 anak kelompok kontrol yang tidak diberi perlakuan. Penilaian dilakukan selama 4 hari observasi berturut-turut.

Hasil analisis menunjukkan bahwa terdapat peningkatan keterampilan motorik halus pada kelompok eksperimen dari hari ke hari, sedangkan kelompok kontrol tidak mengalami perubahan signifikan. Berdasarkan hasil uji Mann-Whitney, diperoleh nilai signifikansi $p = 0.000$ ($p < 0.05$) yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara kegiatan *finger painting* terhadap keterampilan motorik halus anak usia 4–5 tahun **Simpulan** terdapat pengaruh yang signifikan antara kegiatan *finger painting* terhadap keterampilan motorik halus anak usia 4–5 tahun

Kata kunci: *finger painting*, motorik halus, anak usia dini, TK Kartika XXII-3 Kodim 1802/Sorong

Bachelor of Applied Midwifery Program

Health Polytechnic, Ministry of Health, Sorong

Ministry of Health of the republic of Indonesia 2025

ABSTRACT

Name : Abihgael Tifany Waas

NIM : 21530121002

“ The Effect of Finger Painting Activities on the Fine Motor Skills of Children Aged 4–5 Years at TK Kartika XXII-3, Kartika Jaya Foundation, Coordinator XXIX, Yonif RK 762 XXII Kasuari “

Background: Delays in fine motor development can affect a child's readiness for elementary school. Children who experience delays in fine motor skills may face difficulties in activities such as writing, as well as in self-care skills like dressing independently, brushing teeth, and feeding themselves. In addition, underdeveloped fine motor skills can hinder participation in daily activities, thus impacting the child's overall development. **Objective:** To determine whether finger painting has an effect on the fine motor skills of children aged 4–5 years at TK Kartika XXII-3, Yayasan Kartika Jaya, Koordinator XI/Kodim 1802 Sorong. **Method:** This study is a quantitative research with a quasi-experimental approach and a control group design. The study involved 30 children divided into an experimental group and a control group, each consisting of 15 children. The experimental group participated in finger painting activities for four consecutive days, while the control group did not receive the intervention. Data collection was conducted through observation. **Results:** The analysis showed a significant improvement in fine motor skills in the experimental group compared to the control group. The Mann–Whitney test produced a p -value of 0.000 (< 0.05), indicating a statistically significant effect of finger painting activities on the fine motor skills of children aged 4–5 years. **Conclusion:** There is a significant influence of finger painting activities on improving the fine motor skills of early childhood

Keywords: finger painting, fine motor skills, early childhood, TK Kartika XXII-3 Kodim 1802/Sorong

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, karena atas berkat dan rahmat-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Penulisan skripsi ini dilakukan dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana

Terapan Kebidanan pada Program studi Sarjana Terapan Kebidanan Poltekkes Kemenkes Sorong. Skripsi ini dapat diselesaikan atas bimbingan, pengarahan, dan bantuan dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terimakasih kepada Bapak dan Ibu :

1. Butet Agustarika,M.Kep selaku Direktur Poltekkes Kemenkes Sorong yang telah memberikan izin dan kesempatan kepada penulis untuk melakukan penelitian di TK Kartika XXII-3 Yayasan Kartika Jaya Koordinator XXIX Yonif RK 762 XXII Kasuari
2. Ariani Pongoh,S.ST,M.Kes selaku Ketua Jurusan Kebidanan Poltekkes Kemenkes Sorong yang telah memberikan penulis kepercayaan untuk melakukan penelitian ini.
3. Harlinah,M.keb selaku penguji 1 yang telah memberikan arahan, bimbingan, dan masukan kepada peneliti selama penyusunan skripsi ini.
4. Rizqi Kamalah,M.Keb selaku pembimbing I yang telah memberikan arahan, bimbingan, dan masukan kepada peneliti selama penyusunan skripsi ini.
5. Mariana isir,S.ST,M.Kes selaku pembimbing II yang telah memberikan arahan, bimbingan, dan masukan kepada peneliti selama penyusunan skripsi ini.
6. Selvisina Gita Laku, S.Sos selaku Kepala sekolah yang telah memberikan izin dan kesempatan kepada penulis untuk melakukan penelitian TK Kartika XXII-3 Yayasan Kartika Jaya Koordinator XXIX Yonif RK 762 XXII Kasuari

7. David Waas, Ayah tercinta dari penulis terimakasih selalu berjuang untuk kehidupan penulis, beliau memang tidak sempat merasakan pendidikan sampai perkuliahan namun beliau mampu mendidik penulis, memotivasi saya dan selalu menjadi penyemangat penulis dan selalu mendoakan penulis sehingga penulis bisa menyelesaikan program studi sampai selesai.
8. Erna Riupassa, Mama tercinta dari penulis Terimakasih sudah menjadi panutan bagi penulis untuk meraih cita cita dan selalu mengingatkan penulis untuk berdoa, terimakasih karena selalu berjuang untuk kehidupan penulis, beliau memang tidak sempat merasakan pendidikan sampai perkuliahan namun beliau mampu mendidik penulis, memotivasi saya dan tidak henti memberi semangat, serta doa sehingga penulis bisa menyelesaikan program studi sampai selesai.
9. Fransina Riupassa, Mama tercinta dari penulis terimakasih selalu menjadi pendoa dan selalu menasehati penulis dan memotivasi saya dan tidak henti memberi semangat, sehingga penulis bisa menyelesaikan program studi sampai selesai
10. Charin Grace Hestantin Riupassa, Mutiara Chinta Riupassa dan Harrizma Charizto Riupassa saudara dari penulis Terima kasih Sudah Ikut Serta Dalam Proses Penulis Menempuh Pendidikan Selama Ini Dalam Memberikan Semangat Serta Doa.
11. Kepada Pemilik NRP 02041071 terimakasih telah menjadi bagian dari perjalanan hidup penulis, menjadi support system penulis pada hari yang tidak mudah selama proses pengerjaan skripsi. Terimakasih telah mendengarkan keluh kesah, memberikan dukungan, semangat, maupun bantuan dan selalu sabar menghadapi saya, harapan saya semoga Tuhan Yesus selalu memberikan jalan yang baik dalam segala hal yang kita lalui.

12. Sinthia Latupeirissa, Lutfi Oktaviani, Tri imel istiqomah, sebagai sahabat seperjuangan penulis yang telah menemani penulis selama menyelesaikan proposal penelitian, Terimakasih telah menjadi penyemangat serta membantu penulis dalam menyelesaikan Proposal Penelitian.
13. Meilani Nahumury, Cristalya Latupeirissa, Katrine Titiheru, Ike Mangela sebagai sahabat penulis yang selalu memberikan semangat dan menjadi tempat curhat penulis dan menjadi sahabat healing yang seru saat penulis merasa tidak mampu menyusun skripsi ini
14. Theodora Sandra Pattipeiluhu, sebagai sahabat seperjuangan, yang telah menemani penulis dari awal menyusun skripsi hingga selesai, terimakasih juga sudah menjadi tempat curhat penulis saat penulis lelah dan merasa tidak mampu saat menyusun skripsi ini.
15. Seluruh teman-teman seperjuangan dari Prodi Sarjana Terapan Kebidanan angkatan tahun 2021 yang telah berjuang menyelesaikan perjuangan kita selama 8 semester ini.

Peneliti menyadari bahwa Proposal Penelitian ini tidak luput dari kekurangan. Penulis mengharapkan saran dan kritik demi kesempurnaan dan perbaikannya sehingga akhirnya skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi bidang pendidikan dan penerapan di lapangan serta bisa dikembangkan lebih lanjut.

Sorong, 11 Agustus 2025



Abihgael Tifany waas

DAFTAR ISI

COVER

LEMBAR JUDUL

HALAMAN PERSETUJUAN

LEMBAR PENGESAHAN

PERNYATAAN KEASLIAN SKRISI

MOTTO i

ABSTRAK ii

KATA PENGANTAR iv

DAFTAR ISI vii

DAFTAR TABEL xi

DAFTAR GAMBAR xii

DAFTAR LAMPIRAN xii

BAB I PENDAHULUAN1

A. Latar Belakang1

B. Rumusan Masalah 5

C. Tujuan Penelitian6

D. Manfaat Penelitian6

BAB II TINJAUAN TEORI8

A. Pengertian Anak8

B. Kemampuan Motorik Halus Anak 10

a. Pengertian Motorik Halus	10
b Faktor Yang Mempengaruhi Perkembangan Motorik Halus.....	12
c Fungsi Motorik Halus	15
d Tahap Perkembangan Motorik Halus Anak	18
e Perkembangan Motorik Anak Usia 4-5 Tahun	22
C. Cara Penilaian Keterampilan Motorik Halus	24
a Pengertian Keterampilan	24
b Tujuan Keterampilan	25
c Keterampilan Motorik Halus	25
d Tujuan Keterampilan Motorik Halus	25
e Penilaian Keterampilan	26
D. <i>Finger Printing</i>	29
a. Pengertian <i>Finger Printing</i>	29
b Tujuan <i>Finger Printing</i>	31
c Manfaat <i>Finger Printing</i>	33
d Hubungan <i>Finger Printing</i> dengan Perkembangan Motorik Halus.....	34
f Kerangka Teori	38

h Hipotesis Penelitian	39
BAB III METODE PENELITIAN	40
A. Jenis/ Desain Penelitian	40
B Kerangka Konsep	41
C Subjek Penelitian	41
a Populasi	41
b Sampel	42
E Kriteria Sampel	42
a. Kriteria Inklusi	42
b Kriteria Ekslusi	42
F. Teknik Sampling	43
G Tempat dan Waktu Penelitian	46
a. Tempat Penelitian	46
b Waktu Penelitian	46
c Instrumen Penelitian.....	46
d Pengumpulan Data.....	47
e Teknik Pengolahan dan Analisa Data	48
f <i>Editing</i>	49

g. <i>Coding</i>	50
h. <i>Tabulating</i>	49
j. <i>Entry Data</i>	49
k <i>Cleaning</i>	49
H. Analisa Data	49
I Etika Penelitian	51
a. Persetujuan Informasi <i>Consent</i>	52
b Prinsip Anonimitas dan Kerahasiaan Data	52
c <i>Non-Maleficence</i> (Tidak Merugikan Subjek Penelitian)	53
d <i>Beneficence</i> (Memberikan MANfaat Bagi Subjek Penelitian).....	53
e Objektivitas dan Kejujuran dalam Penelitian	54
 BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	55
A. Hasil Penelitian	55
a. Data Umum dan Gambaran Umum Lokasi Sekolah	55
b. Hasil Analisis Univariat	57
B. Pembahasan	78

a.. Mengukur Ketrampilan Motorik Halus Anak Usia 4-5 Tahun pada Kelompok yang diberikan Intervensi <i>Finger Printing</i> (Kelompok Eksperimen)	78
b. Mengukur Ketrampilan Motorik Halus Anak Usia 4-5 Tahun pada Kelompok yang tidak diberikan Intervensi (Kelompok Kontrol)	80
c. Pengaruh Kegiatan <i>Finge Printing</i> Terhadap Keterampilan Motoric Halus Anak Usia 4-5 Tahun	82
C. Keterbatasan Penelitian	84
BAB V PENUTUP	85
A. Kesimpulan	85
B Saran	86
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Perkembangan motorik halus anak sesuai dengan tahapan umurnya ..	20
Tabel 3.1 rancangan design pengaruh pemberian stimulasi	41
Tabel 3.2 Defenisi Operasional	44
Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Karakteristik Anak Berdasarkan Jenis Kelamin dan Umur di TK Kartika XXII-3 Kota Sorong	58
Tabel 4.2 Data Persentase Frekuensi Kelompok Intervensi	59

Tabel 4.3 Data Persentase Distribusi Frekuensi Kelompok Kontrol	66
Tabel 4.4 Tes Uji Normalitas	74
Tabel 4.5 Hasil Uji <i>Mann-Whitney Test</i> Terhadap Pengaruh <i>Finger Printing</i> Terhadap Motorik Halus Anak Usia 4-5 Tahun Kelompok Intervensi dan Kelompok control 10 Item	76
Tabel 4.6 Hasil Uji <i>Mann-Whitney Test</i> Terhadap Pengaruh <i>Finger Printing</i> Terhadap Motorik Halus Anak Usia 4-5 Tahun Kelompok Intervensi dan Kelompok control 5 Item	77

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Teori	38
Gambar 3.1 Kerangka Konsep	41
Gambar 4.1 Letak TK Kartika XXII-3	57

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	: Daftar Riwayat Hidup
Lampiran 2	: Informed Consent
Lampiran 3	: Master Tabel Intervensi Dan Control
Lampiran 4	: Hasil Uji Spss
Lampiran 5	: Surat Izin Penelitian

Lampiran 6 : Surat Balasan Penelitian

Lampiran 7 : Surat Etik

Lampiran 8 : Lembar Konsul

Lampiran 9 : Dokumentasi

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan masalah motorik halus pada anak usia 4–5 tahun di Papua, khususnya Sorong, merupakan isu penting yang dipengaruhi oleh beberapa faktor. WHO dan data nasional menunjukkan bahwa keterlambatan perkembangan motorik halus pada anak di Indonesia, termasuk di Papua, masih terjadi dan dipengaruhi oleh status gizi, stimulasi yang kurang, serta akses pendidikan yang terbatas di Papua, terutama Sorong, tingkat malnutrisi pada anak balita cukup tinggi, sekitar 18,9%, yang sangat berpengaruh pada perkembangan motorik halus anak karena kurangnya asupan nutrisi yang mendukung pertumbuhan otak dan sistem saraf (Sinding¹, 2023). Selain itu, kurangnya stimulasi dari lingkungan dan keluarga juga menjadi faktor utama yang menyebabkan keterlambatan kemampuan motorik halus, mengingat banyak anak yang tinggal di daerah dengan akses terbatas ke pendidikan anak usia dini yang berkualitas (Fernando et al., 2020).

Keterlambatan perkembangan motorik halus dapat berdampak serius terhadap kesiapan anak memasuki jenjang pendidikan dasar. Anak yang mengalami keterlambatan mungkin mengalami kesulitan dalam kegiatan menulis, tidak mampu mengikuti pelajaran dengan baik, serta mengalami hambatan dalam kemandirian seperti memakai

pakaian atau menyikat gigi sendiri, Selain itu, kemampuan motorik halus yang kurang berkembang dapat menghambat kemandirian anak dalam menjalani aktivitas sehari-hari, sehingga berisiko menimbulkan ketergantungan pada orang lain. Oleh karena itu, deteksi dini dan stimulasi yang tepat sangat diperlukan untuk membantu anak mencapai perkembangan optimal (Maghfuroh & Chayaning Putri, 2018)

Upaya yang dilakukan selain aspek fisik, *finger painting* juga berdampak pada perkembangan sosial emosional. Anak usia 4–5 tahun mulai belajar mengekspresikan emosi, bekerja sama, dan memahami aturan. *finger painting* membantu anak mengekspresikan diri, belajar bersabar, dan menghargai hasil karya sendiri maupun teman dan salah satu pendekatan yang efektif untuk mengatasi keterlambatan motorik halus adalah melalui permainan kreatif yang melibatkan penggunaan jari dan tangan secara intensif, seperti *finger painting*. *Finger painting* merupakan metode bermain yang memungkinkan anak mengembangkan keterampilan motorik halus melalui aktivitas mengecat dengan menggunakan jari tangan, metode ini tidak hanya merangsang kemampuan sensorik dan koordinasi mata-tangan, tetapi juga meningkatkan kreativitas dan ekspresi diri anak (Wahyuningsih et al., 2023)

Masa anak usia dini merupakan periode emas (*golden age*) yang sangat menentukan perkembangan anak di masa depan. Pada tahap ini, stimulasi yang tepat sangat diperlukan untuk mendukung pertumbuhan dan perkembangan anak secara optimal. Perkembangan motorik halus merupakan salah satu aspek penting dalam tumbuh kembang anak usia dini, khususnya pada rentang usia 4–5 tahun. Motorik halus melibatkan koordinasi antara otot-otot kecil di tangan dan jari dengan penglihatan untuk melakukan aktivitas yang memerlukan ketelitian, seperti menggambar, menulis, menggunting, dan meronce. Pada usia ini, anak diharapkan mampu menunjukkan kemajuan signifikan dalam keterampilan tersebut sebagai persiapan menuju jenjang pendidikan formal (Desti Nur Maretiani , Taopik Rahman, 2021)

Anak usia 4-5 tahun berada dalam fase prasekolah yang sangat aktif dalam mengeksplorasi lingkungan. Pada usia ini, stimulasi yang tepat sangat diperlukan untuk mendukung perkembangan motorik halus secara optimal. Salah satu metode yang efektif dan menyenangkan dalam menstimulasi kemampuan motorik halus adalah melalui kegiatan seni, seperti finger painting atau melukis dengan jari. Kegiatan *finger painting* memberikan kesempatan kepada anak untuk menggunakan tangan dan jari secara langsung dalam mengaplikasikan warna dan bentuk di atas media. Melalui aktivitas ini, anak tidak hanya

melatih kekuatan otot jari dan koordinasi mata-tangan, tetapi juga mengekspresikan kreativitas dan emosi mereka dengan cara yang menyenangkan (Basa et al., 2020)

Dalam upaya mengembangkan keterampilan motorik halus anak usia dini, berbagai metode pembelajaran terus dikembangkan. Salah satu kegiatan yang cukup menarik dan efektif adalah *finger painting*, yaitu melukis menggunakan jari tangan secara langsung. Kegiatan ini tidak hanya melatih kelenturan dan koordinasi jari, tetapi juga membantu anak mengekspresikan emosi dan kreativitasnya dengan cara yang menyenangkan. Sejumlah penelitian telah menunjukkan bahwa *finger painting* memberikan dampak positif terhadap perkembangan motorik halus anak. Misalnya, penelitian yang dilakukan oleh (Yenita & Anggraeni, 2024) menunjukkan bahwa setelah anak mengikuti kegiatan *finger painting*, sebanyak 88,5% dari mereka mengalami perkembangan motorik halus yang normal, meningkat drastis dari sebelumnya yang hanya 34,6%. Penelitian lain oleh (Kamilia et al., 2023) mengungkapkan bahwa kegiatan *finger painting* memiliki efektivitas sebesar 65% dalam meningkatkan keterampilan motorik halus anak usia dini. Sementara itu, (Durin Nafiatin¹, Astuti Darmiyanti², 2022) mencatat adanya peningkatan dari 33,75% pada pra-siklus menjadi 75,62% setelah anak-anak mengikuti kegiatan *finger painting* selama dua siklus pembelajaran, dapat

disimpulkan bahwa kegiatan finger painting tidak hanya populer digunakan oleh para pendidik, tetapi juga terbukti berhasil dalam meningkatkan keterampilan motorik halus anak usia 4–5 tahun.

Alasan saya mengambil judul penelitian ini Kegiatan *finger painting* merupakan salah satu metode yang efektif untuk mengasah keterampilan motorik halus anak usia 4-5 tahun, karena melibatkan gerakan jari dan tangan secara aktif yang penting dalam perkembangan koordinasi motorik. Pada usia ini, anak sedang dalam tahap perkembangan kritis untuk melatih kemampuan menggenggam, mengendalikan gerakan tangan, serta koordinasi mata dan tangan yang akan sangat bermanfaat untuk aktivitas belajar berikutnya seperti menulis dan menggambar. Namun, di TK Kartika XXII-3 Yayasan Kartika Jaya Koordinator XXIX yonif RK 762 Kasuari, Kota Sorong, masih terbatas penelitian yang membahas pengaruh finger painting terhadap keterampilan motorik halus anak. Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh kegiatan finger painting dalam meningkatkan keterampilan motorik halus anak usia 4-5 tahun, sekaligus memberikan rekomendasi bagi pendidik dalam mengoptimalkan metode pembelajaran yang mendukung perkembangan motorik anak secara menyenangkan dan efektif.(Fitriani Syaadah¹, Dewi Siti Aisyah², 2025)

B. Rumusan masalah

Apakah ada pengaruh *finger painting* terhadap keterampilan motorik halus anak usia 4-5 tahun di tk kartika xxix-3 yayasan kartika jaya koordinator xxix yonif rk 762 xxii kasuari

C. Tujuan penelitian

1. Tujuan umum

Untuk Mengetahui apakah ada pengaruh *finger painting* terhadap keterampilan motorik halus pada anak usia 4-5 tahun tk kartika xxix3 yayasan kartika jaya koordinator xxix yonif rk 762 xxii kasuari

2. Tujuan Khusus:

- a. Mengukur keterampilan motorik halus anak usia 4–5 tahun pada kelompok yang diberikan intervensi *finger painting* (kelompok eksperimen).
- b. Mengukur keterampilan motorik halus anak usia 4–5 tahun pada kelompok yang tidak diberikan intervensi (kelompok kontrol).
- c. Menganalisis perbedaan keterampilan motorik halus antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol setelah dilakukan post tes

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan mampu menambah wawasan ilmu pengetahuan dan dapat menjadi bahan bacaan atau referensi bagi peneliti selanjutnya khususnya yang berhubungan dengan pengaruh kegiatan *finger painting* terhadap keterampilan motorik halus anak usia 4-5 tahun.

1. Bagi pembaca, yaitu memberikan masukan teoretis tentang pengaruh teknik melukis *finger painting* terhadap perkembangan motorik halus anak dengan memberikan proses pembelajaran yang efektif dan menyenangkan bagi anak agar tidak bosan dalam meningkatkan keterampilan motorik halus melalui aktivitas melukis dengan teknik *finger painting*.
2. Bagi orang tua, yaitu sebagai bahan pemikiran dalam menciptakan alternatif-alternatif dalam mengembangkan motorik halus anak, begitupun bagi guru, yaitu sebagai motivasi untuk lebih kreatif dalam menggunakan media dan strategi pembelajaran yang tidak monoton namun tetap dapat meningkatkan motorik halus anak.
3. Bagi Lembaga pendidikan yaitu diharapkan mampu untuk bekerja sama dengan guru kelas untuk memperbaiki permasalahan dalam pengembangan seluruh aspek pengembangan anak, khususnya keterampilan motorik halus anak
4. Bagi penulis Penelitian ini dapat menambah pengetahuan, wawasan dan pengalaman bagi peneliti khususnya tentang finger

painting untuk meningkatkan perkembangan motorik halus pada anak prasekolah usia 4-5 tahun.

BAB II

TINJAUAN TEORI

A. Pengertian Anak

Anak merupakan individu yang sedang berada dalam masa pertumbuhan dan perkembangan, baik secara fisik, psikologis, sosial, maupun emosional. Masa anak-anak adalah periode awal kehidupan manusia yang sangat penting dan menentukan dalam membentuk kepribadian, karakter, serta potensi dasar individu. Berdasarkan Undang-Undang No. 35 Tahun 2014 tentang Perlindungan Anak, anak adalah seseorang yang belum berusia 18 tahun, termasuk anak yang masih dalam kandungan. Anak adalah individu yang berada dalam fase awal kehidupan di mana terjadi pertumbuhan otak yang sangat cepat, perkembangan keterampilan dasar, serta pembentukan pola perilaku yang akan mempengaruhi kehidupannya di masa mendatang. Anak bukan hanya makhluk kecil yang belum dewasa, tetapi memiliki cara berpikir, perasaan, dan kebutuhan yang khas sesuai tahap perkembangan usianya. (Christopora Intan Himawan Putri¹, 2018)

Perkembangan anak dibagi ke dalam beberapa periode berdasarkan usia dan tahapan tumbuh kembangnya. Tahap perkembangan anak dapat diklasifikasikan menjadi:

1. Masa bayi (0–1 tahun)

Pada masa ini, anak mengalami perkembangan pesat dalam hal motorik kasar dan halus, mulai dari tengkurap, duduk, merangkak,

hingga berjalan. Perkembangan sensorik, seperti penglihatan dan pendengaran, juga meningkat pesat.

2. Masa batita (1–3 tahun)

Anak mulai aktif bergerak dan mengeksplorasi lingkungan. Perkembangan bahasa mulai muncul, ditandai dengan kata-kata pertama dan penggabungan kata. Kemampuan sosial juga berkembang, seperti bermain bersama orang lain.

3. Masa prasekolah (3–6 tahun)

Anak menunjukkan peningkatan dalam keterampilan motorik, imajinasi, dan kemampuan berbahasa. Mereka mulai memahami aturan sosial, mampu bekerja sama, dan belajar melalui bermain serta interaksi dengan teman sebaya.

4. Masa usia sekolah (6–12 tahun).

Perkembangan kognitif meningkat pesat, anak mampu berpikir logis dan memahami konsep abstrak sederhana. Kemampuan membaca, menulis, dan berhitung berkembang. Mereka juga mulai membangun identitas sosial melalui hubungan dengan teman sebaya.

Setiap tahap menunjukkan ciri-ciri perkembangan fisik, kognitif, bahasa, dan sosial-emosional yang unik. Pemahaman terhadap pembagian ini sangat penting agar orang tua dan pendidik dapat memberikan stimulasi yang tepat sesuai usia anak (Papalia, Diane E., author. | Martorell, Gabriela, n.d.)

B. Kemampuan Motorik Halus Anak

a. Pengertian Motorik Halus

Keterampilan motorik halus merupakan kegiatan yang menggunakan otot halus pada tangan, gerakan ini memerlukan kecepatan, ketepatan dan keterampilan menggerakkan. Keterampilan motorik halus memerlukan gerakan dengan otot halus pada tangan dan biasanya dilakukan didalam ruangan kelas. disebut gerakan halus, bila hanya melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu saja dan dilakukan otot-otot kecil, karena itu tidak begitu memerlukan tenaga. Namun begitu, Gerakan halus ini memerlukan koordinasi yang cermat. Motorik halus meliputi antara otot halus dan panca indra dan tidak perlu menggunakan tenaga hanya menggunakan otot-otot halus untuk kesiapan dalam menulis, membaca dan sebagainya. Koordinasi motorik halus merupakan salah satu tahapan penting dalam pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini. Kemampuan motorik halus adalah seorang anak bisa mengambil benda kecil dengan menggunakan jari tangannya seperti di jepit dengan jari jempol dan telunjuk, lalu menggunting dan memegang pensil dengan benar, serta menulis, menggambar dan mewarnai. Gerakan motorik halus merupakan gerakan yang melibatkan otot otot kecil seperti misalnya jari tangan, otot wajah dan lain-lain. (Ramadani et al., 2023)

Menurut (Hakim et al., 2022) mendefinisikan motorik halus adalah aktivitas yang dilaksanakan mata dengan tangan sebagai keterampilan

dikembangkan melalui kegiatan secara rutin seperti meremas remas kertas, menggambar, melipat kertas dan menyusun balok. Gerakan motorik halus merupakan gerakan yang melibatkan otot-otot kecil seperti misalnya jari tangan, otot wajah dan lain-lain keterampilan motorik halus termasuk dalam perkembangan manipulasi benda yang meliputi menerima benda dari orang lain menggunakan tangan, menggerakkan bola besar sampai kecil dan memainkan bola dengan gerakan tangan dan mengayunkan benda dengan benda lain perkembangan motorik yang diatur secara halus seperti keterampilan tangan (Kamil, 2024)

Perkembangan motorik halus sendiri merupakan keterampilan-keterampilan fisik yang melibatkan otot halus serta koordinasi mata dan tangan., adapun kegiatan motorik halus antara lain: mengancing baju, menggambar, serta koordinasi mata dan otot halus, seiring perkembangan kemampuan motorik, anak-anak prasekolah secara terus-menerus menggabungkan kemampuan-kemampuan yang sudah mereka miliki dengan kemampuan yang mereka dapatkan untuk menghasilkan kapabilitas yang lebih kompleks, gerakan terbatas dari bagian tubuh dalam hal ketepatan, ketelitian dan gerak manipulasi (Studi et al., n.d.)

Keterampilan motorik halus ini melibatkan koordinasi neuromuscular yang memerlukan ketepatan derajat tinggi untuk tercapainya keterampilan ini. Keterampilan jenis ini sering juga disebut sebagai keterampilan yang memerlukan koordinasi mata-tangan (*hand-*

eye coordination). Menulis, menggambar dan bermain piano, adalah contoh-contoh dari keterampilan tersebut. Perkembangan motorik halus anak taman kanak-kanak ditekankan pada koordinasi gerakan motorik halus dalam hal ini berkaitan dengan kegiatan meletakkan atau memegang suatu objek dengan menggunakan jari tangan, pada usia 4 tahun, koordinasi gerakan motorik halus anak sangat berkembang bahkan hampir sempurna. (Kurniati et al., 2024)

C. Faktor yang mempengaruhi perkembangan motorik halus

Perkembangan motorik halus seorang anak tidak selalu berjalan dengan sempurna dan sesuai tahapan. Ada faktor-faktor yang dapat mempengaruhi perkembangan motorik halus anak, baik faktor internal maupun faktor eksternal (Desky & Ketua, 2024). Berikut ini akan diuraikan faktor-faktor yang mempercepat atau memperlambat perkembangan motorik halus anak antara lain:

1. Faktor genetik

Faktor genetik atau keturunan merupakan faktor internal yang berasal dari dalam diri anak dan merupakan sifat bawaan dari orangtua anak. Faktor ini ditandai dengan beberapa kemiripan fisik dan gerak tubuh anak dengan orang tuanya.

2. Kondisi pra kelahiran

Ketika anak berada dalam kandungan ibu, pertumbuhan fisiknya sangat tergantung pada gizi yang diperolehnya dari ibunya. Jika kondisi fisik seorang ibu yang sedang mengandung terganggu karena kurang gizi, maka anak yang dikandungnya pun akan mengalami pertumbuhan fisik yang tidak sempurna. Contohnya ibu hamil yang kekurangan asam folat akan mengakibatkan gangguan pertumbuhan otak dan cacat pada janin. Maka dari itu meskipun anak masih berada di dalam kandungan, anak juga harus diberikan makanan yang bergizi baik dan sehat melalui makanan yang dikonsumsi ibunya.

3. Kesehatan & gizi anak pasca kelahiran

Kesehatan dan gizi anak sangat berpengaruh terhadap optimalisasi perkembangan motorik halus anak, mengingat bahwa anak berada pada masa pertumbuhan dan perkembangan fisik yang sangat pesat. Hal ini ditandai dengan bertambah volume dan fungsi tubuh anak. Dalam pertumbuhan fisik/motorik halus yang pesat ini anak membutuhkan gizi yang cukup untuk membentuk sel-sel tubuh dan jaringan tubuhnya yang baru. Kesehatan anak yang terganggu karena sakit akan memperlambat pertumbuhan/ perkembangan motorik halusnya dan akan merusak sel-sel serta jaringan tubuh anak.

4. Intelligence Question Kecerdasan intelektual turut mempengaruhi perkembangan motorik halus anak. Kecerdasan intelektual yang ditandai dengan tinggi rendahnya skor IQ secara tidak langsung

membuktikan tingkat perkembangan otak anak dan perkembangan otak anak.

5. Kondisi lingkungan

Kondisi lingkungan merupakan faktor eksternal atau faktor di luar diri anak. Kondisi lingkungan yang kurang kondusif dapat menghambat perkembangan motorik halus anak, dimana anak kurang mendapatkan keleluasaan dalam bergerak dan melakukan latihan-latihan. Misalnya ruangan bermain yang terlalu sempit, sedangkan jumlah anak banyak, akan mengakibatkan anak bergerak cepat dan sangat terbatas bentuk gerakan yang dilakukannya. Maka dari itu penting untuk menciptakan lingkungan bermain yang sehat dan kondusif dan sesuai dengan kebutuhan anak, agar membantu mengoptimalkan perkembangan motorik anak.

6. Pola Asuh

Ada tiga pola asuh yang dominan dilakukan oleh orangtua yaitu pola asuh otoriter, demokratis dan permisif. Pola asuh otoriter cenderung tidak memberikan kebebasan kepada anak, dimana anak dianggap sebagai robot yang harus taat pada semua aturan dan perintah yang diberikan. Sedangkan Pola asuh permisif sangat berlawanan dengan otoriter, yaitu orangtua cenderung akan memberikan kebebasan tanpa batas pada anak dan cenderung

membiarkan anak untuk bertumbuh dan berkembang dengan sendirinya tanpa dukungan orangtua. Pola asuh yang terbaik adalah demokratis dimana orangtua akan memberikan kebebasan yang terarah artinya orang tua memberikan arahan, bimbingan dan stimulasi sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan anak, jadi orang tua berusaha memberdayakan anak. Ketiga pola asuh ini tentunya akan menentukan suasana kehidupan yang akan dialami anak dalam kesehariannya dan tentu saja akan sangat mempengaruhi proses perkembangannya diantaranya perkembangan motorik halus.

7. Stimulasi yang tepat

Perkembangan motorik halus anak sangat tergantung pada seberapa banyak stimulasi yang diberikan. Hal ini disebabkan karena otot-otot anak baik otot halus anak belum mencapai kematangan. Dengan latihan-latihan yang cukup akan membantu anak untuk mengendalikan gerakan ototnya sehingga mencapai kondisi motoris yang sempurna yang ditandainya dengan gerakan halus yang lancar dan luwes. Stimulus yang tepat adalah stimulus yang sesuai dengan tahapan perkembangan usia anak sehingga akan sangat membantu dalam mengoptimalkan motorik halus anak. Karena jika stimulus yang diberikan itu tidak sesuai dengan tahapan usia perkembangannya maka stimulus tersebut tidak akan membantu dalam perkembangan anak.

8. Cacat Fisik

Kondisi cacat fisik yang dialami oleh anak akan mempengaruhi perkembangan kemampuan motorik halusnya contohnya anak tunadaksa akan kesulitan dalam melakukan hal-hal yang berhubungan dengan pergerakan motorik halus (Li & Motorik, 2020)

D. Fungsi Motorik Halus Anak

Fungsi pengembangan motorik halus anak ialah :

1. Mengembangkan motorik halus yang berkaitan dengan keterampilan gerak kedua tangan.
2. Memperkenalkan gerakan jari tangan seperti menulis, menggambar dan memanipulasi benda-benda dengan jari jemari sehingga anak menjadi terampil dan matang.
3. Mampu mengkoordinasikan kecepatan, kecakapan dengan gerakan tangan. Penguasaan emosi. Perkembangan motorik halus sangat penting dalam perkembangan individu secara keseluruhan.

Beberapa pengaruh perkembangan motorik halus yang dipaparkan oleh Hurlock terhadap perkembangan individu memiliki fungsi :

- a. Melalui keterampilan motorik halus, anak dapat menghibur dirinya dan memperoleh perasaan senang. Seperti anak merasa senang dengan memiliki ketrampilan memainkan boneka, melempar dan menangkap bola atau memainkan alat-alat main.

- b. Melalui keterampilan motorik halus, anak dapat beranjak dari kondisi tidak berdaya pada bulan-bulan pertama kehidupannya, ke kondisi yang independen. Anak dapat bergerak dari satu tempat ke tempat lainya dan dapat berbuat sendiri untuk dirinya.
- c. Melalui perkembangan motorik halus, anak dapat menyesuaikan dirinya dengan lingkungan sekolah. Pada usia pra sekolah atau usia kelas awal- awal sekolah dasar, anak sudah dapat dilatih menulis, menggambar, melukis dan berbaris-baris.
- d. Melalui perkembangan motorik yang normal memungkinkan anak dapat bermain atau bergaul dengan teman sebayanya, sedangkan yang tidak normal akan menghambat anak dapat bergaul dengan teman sebayanya, bahkan dia akan terkucilkan atau menjadi anak yang fringger (terpinggirkan).
- e. Perkembangan keterampilan motorik sangat penting bagi perkembangan *self – concept* atau kepribadian anak. Dari pendapat diatas mennjelaskan tentang fungsi motorik halus, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa Fungsi motorik halus pada dasarnya sudah ada sejak anak lahir dan berkembang secara bertahap. Kendati faktor bawaan dapat mempengaruhi perkembangan motorik halus, akan tetapi stimulasi jauh lebih berperan. Dengan kata lain, meski anak lahir normal dan tidak mengalami gangguan perkembangan, stimulasi tetap diperlukan

untuk lebih mengasah keterampilan tersebut hingga dapat berkembang lebih baik. (Arqiya et al., 2023)

Terdapat beberapa cara yang efektif dilakukan untuk mengembangkan motorik halus anak, diantaranya:

- a. Praktek langsung adalah suatu cara penilaian yang diberikan pada anak dengan cara praktek langsung. Tujuannya agar bisa menilai kemampuan secara langsung pada anak dan mengetahui apakah anak mengerti apa yang disampaikan oleh pendidik dapat dipahami peserta didik.

Tahapnya adalah:

- (1) Berikan penjelasan pada anak tentang pembelajaran yang nantinya anak akan mempraktekkan secara langsung satu persatu ke depan, dan
- (2) Berikan penilaian secara langsung pada anak dengan cara memberikan bintang, yang paling bagus dapat bintang tiga, dan lain sebagainya
- (3) Simulasi, metode ini dapat digunakan oleh anak dengan tujuan agar anak mendapatkan keterampilan tertentu yang bersifat professional dan juga dapat digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Simulasi menurut pusat bahasa merupakan suatu metode yang berbasis pelatihan yang

didalam nya terdapat suatu kegiatan memperagakan sesuatu dalam bentuk tiruan yang mirip dengan keadaan sesungguhnya. Dengan kata lain simulasi merupakan bentuk (Haryani et al., 2023)

E. Tahap Perkembangan Motorik Halus Anak

Keterampilan motorik halus adalah salah satu pencapaian tumbuh kembang penting bagi anak memperoleh kemandirian . Anak usia dini adalah individu yang sedang mengalami fase pertumbuhan dan perkembangan, di indonesia, mereka didefinisikan sebagai anak yang berusia antara 0 hingga 6 tahun, sesuai dengan ketentuan yang terdapat dalam Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 ayat 14 dari undang-undang dalam (Yuniasih & Watini, 2022) menjelaskan bahwa pendidikan anak usia dini merupakan upaya pendidikan yang ditujukan untuk anak mulai dari lahir hingga mencapai usia 6 tahun. Sedangkan Anak usia dini menurut definisi NAEYC (*National Association for The Education of Young Children*), merujuk kepada anak-anak yang berusia antara 0 hingga 8 tahun yang menerima layanan pendidikan dari berbagai lembaga seperti taman penitipan anak, penitipan anak dalam lingkungan keluarga, pendidikan prasekolah baik yang diselenggarakan oleh lembaga negeri maupun swasta, taman kanak-kanak (TK), dan sekolah dasar (SD) (Yufiarti, 2020)

Rentang usia ini, yakni dari 0 hingga 8 tahun, sering kali diidentifikasi oleh para ahli sebagai masa kritis dalam perkembangan anak, yang sering disebut sebagai "masa emas" (*Golden Age*), yang memegang peranan krusial dalam perjalanan perkembangan anak (Kamilia et al., 2023) Periode emas merujuk pada fase awal kehidupan seorang anak, yang merupakan tahap penting dalam perkembangannya yang cepat. Ini adalah masa di mana individu sedang mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang krusial bagi kehidupan mereka di masa depan (Hakim et al., 2022) Salah satu dari enam aspek pertumbuhan anak yang perlu diperhatikan oleh pendidik adalah pertumbuhan dalam seni. Pentingnya pertumbuhan ini adalah agar anak-anak dapat mengembangkan kreativitas dan ekspresi mereka sesuai dengan usia mereka. Salah satu cara untuk mencapai tujuan ini adalah dengan memungkinkan anak-anak untuk belajar melalui bermain. Bermain merupakan kegiatan pokok yang dilakukan anak setiap hari, karena bagi mereka, dunia bermain adalah bagian integral dari kehidupan sehari-hari. Pada saat berkembangnya keterampilan motorik meningkat juga tingkat kecerdasan, akurasi, kekuatan dan efisiensi gerakannya. Berikut ialah tahapan perkembangan perkembangan kemampuan motorik halus anak berdasarkan tingkatan usianya. (Nurfaizah & Na'imah, 2021)

Tabel 2.1 perkembangan motorik halus anak sesuai dengan tahapan umurnya

Usia 2-3 tahun	Mampu meremas kertas atau kain dengan menggunakan 5 jari, Mampu melipat kertas meskipun belum rapi atau lurus, Mampu menggunting kertas tanpa pola, Kemampuan koordinasi jari tangan sudah cukup baik untuk memegang alat seperti sikat gigi dan sendok.
Usia 3-4 tahun	Bisa mencuci dan mengelap tangan sendiri, Mampu mengaduk cairan dengan sendok, Mampu menuang air dari teko, Mampu mencuci dan mengeringkan tangan, Mampu menuang air ,pasir,atau tempat biji- bijian kedalam tempat penampung, Mampu menyentuhkan ujung jari Menjatuhkan benda kecil kedalam botol yang berleher sempit, Menjepit kertas dengan klips, Menggunakan sendok dengan garpu dengan baik

Usia 4-5 tahun	Membuat garis vertikal, horizontal, lengkung, kiri/kanan dan lingkaran, Menjiplak bentuk, Mengkoordinasikan mata dan tangan untuk melakukan gerakan rumit, Mengekspresikan diri dengan berbagai karya seni, Mengikat tali sepatu Mengoleskan selai diatas roti dengan pisau, Membentuk berbagai objek dengan tanah liat, Mencuci dan mengeringkan tangan tanpa membasahi baju.
----------------	--

Sumber Damayanti et al., 2021)

F. Perkembangan Motorik Anak Usia 4-5 Tahun

a. Usia Empat Tahun

Ciri-ciri anak usia empat tahun pada umumnya adalah memiliki energi yang melimpah, gagasan yang meluap-luap, obrolan dan aktivitas yang tidak ada lelahnya. Pertengkaran yang disebabkan oleh sifat keras kepala dan perbedaan pendapat antara anak dan orang dewasa sering terjadi. Anak sering menguji batasan, penuh percaya diri dan menegaskan kebutuhan yang semakin besar untuk mandiri. Sementara itu, mereka juga memiliki banyak sifat yang menyenangkan. Mereka antusias, berusaha keras untuk bisa

membantu, mempunyai imajinasi yang hidup, dan bisa membuat rencana dalam batasan tertentu. Menurut Permendikbud no. 137 Tahun 2014 tentang perkembangan Fisik-Motorik Anak 4-5 Tahun

b. Perkembangan Motorik

- 1) Berjalan pada garis yang lurus (gambarlah garis lurus dengan menggunakan kapur pada lantai).
- 2) Melompat dengan satu kaki meski belum sempurna.
- 3) Menaiki tangga,
- 4) memanjat pohon dan mainan yang bisa dipanjat di taman bermain.
- 5) Berlari, memulai, berhenti dan bergerak mengelilingi rintangan dengan mudah.
- 6) Menangkap, melempar, menendang, dan memantulkan bola.
- 7) Membangun menara dengan sepuluh balok atau lebih, dan mainan konstruksi lainnya.
- 8) Membentuk benda atau sesuatu dari lempung: kue, ular, binatang sederhana.
- 9) Meniru menggambar beberapa bentuk dan menulis beberapa huruf
- 10) Memegang krayon atau spidol dengan menggunakan genggam tangan kaki tiga.
- 11) Mewarnai dan menggambar dengan tujuan tertentu; bisa mempunyai sebuah gagasan di kepalanya tetapi sering masih bermasalah dalam

mewujudkannya, lalu menyebut hasil kreasinya sebagai gambar yang lain. (Aghnaita, 2017)

c. Usia lima tahun

Sebagian besar anak usia lima tahun berada dalam fase yang cukup tenang dan semakin tinggi rasa percaya dirinya dan rasa untuk mengandalkan dirinya. Anak pada usia lima tahun ini menghabiskan banyak waktu dan perhatiannya pada praktik dan penguasaan keterampilan di semua bidang perkembangan. Namun keinginan untuk melakukan sesuatu dan menjelajah sering tidak diimbangi dengan kemampuan untuk melihat bahaya atau adanya konsekuensi yang bisa membahayakan. Sehingga keamanan anak menjadi perhatian utama, namun hal tersebut diberikan dengan cara yang tidak membatasi rasa keingintahuan, kompetensi dan rasa harga diri anak. Menurut Permendikbud no. 137 Tahun 2014 tentang perkembangan Fisik-Motorik Anak 4-5 Tahun

d. Perkembangan motorik halus

- 1) Berjalan dan berlari tanpa kesulitan.
- 2) Berjalan naik dan turun tangga tanpa dibantu, dengan kaki melangkah saling bergantian.
- 3) Menyentuh jari kaki tanpa menekuk lututnya.
- 4) Belajar untuk melompat dengan menggunakan satu kaki.
- 5) Menangkap bola yang dilempar dengan jarak 3 kaki.

- 6) Bergerak mengikuti ketukan dan ritme musik.
- 7) Melompat atau meloncat maju sepuluh kali berturut-turut tanpa terjatuh.
- 8) Menggambar atau menulis berbagai bentuk dan huruf: kotak, segitiga, A, I, O, U, C, H, L, T.
- 9) Menunjukkan pengendalian yang cukup baik pada pensil atau spidol: bisa mulai mewarnai di dalam garis.
- 10) Menggunting garis (tidak sempurna).

G. Cara Penilaian Keterampilan Motorik Halus

a. Pengertian Keterampilan

Keterampilan adalah kemampuan individu dalam melaksanakan suatu tugas dengan tepat dan efisien yang diperoleh melalui latihan dan pengalaman. Keterampilan tidak hanya mencakup aspek fisik, tetapi juga kognitif dan sosial. Menurut (Nurhayati et al., 2021), keterampilan merupakan hasil dari proses belajar yang ditandai dengan meningkatnya kemampuan individu dalam berpikir dan bertindak secara efektif.

b. Tujuan Keterampilan

Tujuan dari keterampilan adalah agar seseorang mampu menjalankan aktivitas tertentu dengan percaya diri, mandiri, dan efisien. Keterampilan juga mendukung keberhasilan dalam kehidupan pribadi, sosial, dan profesional. Penelitian oleh (L. D. Pratiwi et al.,

2022) menunjukkan bahwa keterampilan yang baik mampu meningkatkan kesiapan individu dalam menghadapi tantangan di berbagai bidang kehidupan, termasuk pendidikan dan dunia kerja.

c. Keterampilan Motorik Halus

Keterampilan motorik halus adalah kemampuan untuk mengontrol gerakan otot-otot kecil, khususnya pada tangan dan jari, yang membutuhkan koordinasi dengan penglihatan. Aktivitas seperti menulis, menggunting, dan mengancingkan baju merupakan contoh dari keterampilan ini. Menurut (Ulin et al., 2022), keterampilan motorik halus sangat penting bagi perkembangan anak usia dini karena berkaitan langsung dengan kesiapan akademik dan kemandirian.

d. Tujuan Keterampilan Motorik Halus

Tujuan dari keterampilan motorik halus adalah membantu anak agar dapat melakukan kegiatan sehari-hari dengan lebih mandiri dan terampil, serta mendukung kemampuan belajar seperti menulis atau menggambar. Hasil penelitian oleh (Aulia Syaputri et al., 2025) menunjukkan bahwa pengembangan keterampilan motorik halus berpengaruh positif terhadap kemampuan akademik awal anak, terutama dalam hal konsentrasi dan koordinasi tangan-mata.

e. Penilaian keterampilan

Penilaian keterampilan anak setelah aspek motorik halus dikembangkan merupakan bagian penting dalam proses pembelajaran anak usia dini. Penilaian tidak hanya menekankan hasil akhir, tetapi juga proses dan kemajuan perkembangan motorik yang ditunjukkan anak. Berikut adalah teori dan pendekatan penilaian yang relevan berdasarkan literatur terbaru:

1) Penilaian Autentik (Authentic Assessment)

Menurut (Mwariko & Kurniati, 2024) penilaian autentik merupakan proses penilaian berbasis aktivitas nyata yang dilakukan anak dalam konteks kesehariannya. Dalam konteks motorik halus, aktivitas seperti mewarnai, meronce, dan menggunting menjadi indikator kemampuan anak.

2) Zona Perkembangan Proksimal – Vygotsky dalam Konteks Modern

Dalam kajian yang dikembangkan oleh (Etnawati, 2022) pendekatan Vygotsky tetap relevan, di mana penilaian dilakukan dengan mempertimbangkan kemampuan anak yang muncul dengan bantuan orang dewasa. Dengan kata lain, penilaian tidak hanya fokus pada apa yang anak bisa lakukan sendiri, tetapi juga apa yang dapat dilakukan dengan bimbingan.

(1) Ceklis Perkembangan (Developmental Checklist)

Menurut (Etnawati, 2022), ceklis perkembangan digunakan oleh pendidik untuk mencatat capaian keterampilan anak secara sistematis. Ceklis mencakup indikator keterampilan seperti kemampuan menggunting, menulis, atau meronce.

(2) Portofolio Digital Anak dalam era digital, portofolio

tidak hanya berbentuk fisik. (Pujiarto et al., 2023) portofolio digital kini digunakan untuk menyimpan hasil karya anak secara online, memudahkan pemantauan oleh guru dan orang tua.

(3) Rubrik Penilaian Kinerja (Performance-Based

Assessment) Menurut (Dewi & Suryana, 2020), rubrik penilaian kinerja memberikan panduan objektif dalam menilai hasil kerja anak. Rubrik mencakup aspek ketelitian, kerapian, dan koordinasi dalam aktivitas seperti menggunting pola atau menjiplak gambar.

Penilaian keterampilan anak usia dini merupakan proses penting untuk mengetahui sejauh mana perkembangan kemampuan anak dalam mengerjakan tugas-tugas yang berkaitan dengan keterampilan motorik halus. Penilaian ini dilakukan secara

menyeluruh, bukan hanya dari hasil akhirnya, tetapi juga proses, ketekunan, kreativitas, dan koordinasi anak. Beberapa metode penilaian keterampilan yang umum digunakan oleh guru atau pendidik di antaranya adalah:

(1) Observasi langsung

Observasi dilakukan dengan cara melihat dan mencatat perilaku serta respons anak saat melakukan aktivitas keterampilan. Guru biasanya mencatat kemampuan anak dalam menggunakan alat atau bahan, cara mereka menyelesaikan tugas, serta tingkat kemandirian mereka.

(2) Penilaian Kinerja (Performance Assessment)

Penilaian ini menekankan pada kemampuan nyata anak dalam menyelesaikan tugas tertentu. Biasanya dilakukan dengan menggunakan rubrik penilaian, yang memuat kriteria dan skala skor.

Contoh kegiatan:

- (1) Menggunting gambar
- (2) Menggambar bentuk tertentu
- (3) Menempel kertas warna sesuai pola

(3) Portofolio Anak

Portofolio merupakan kumpulan hasil karya anak yang disusun secara sistematis selama periode waktu tertentu. Portofolio dapat berupa karya tulis, gambar, hasil guntingan, foto aktivitas, dan lain-lain.

Tujuan:

- (1) Menilai perkembangan dari waktu ke waktu
- (2) Mendokumentasikan proses belajar anak
- (3) Memperlihatkan kekuatan dan minat anak

H. *Finger painting*

a. Pengertian *finger painting*

Finger Painting berasal dari bahasa Inggris, *finger* yang artinya jari sedangkan *painting* artinya melukis. Melukis sendiri kegiatan seni yang menimbulkan kesenangan yang muncul karena keindahan karya itu sendiri. Jadi *finger painting* adalah melukis dengan jari. *Finger painting* merupakan kegiatan membuat gambar yang dilakukan dengan menggoreskan adonan warna secara langsung dengan jari. *Finger painting* merupakan melukis menggunakan jari-jari tangan dengan menghasilkan karya yang indah. *Finger Painting* atau menggambar

dengan jari adalah teknik melukis dengan jari tangan secara langsung tanpa menggunakan bantuan alat. Jenis kegiatan ini dilakukan dengan mengoleskan adonan warna menggunakan jari tangan diatas bidang gambar. Batasan jari yang digunakan adalah semua jari tangan, telapak tangan, sampai pergelangan tangan.

Seni merupakan bagian penting dalam pengembangan anak usia dini dan perlu ditekankan dalam pendidikan mereka. Melalui pengembangan seni, anak dapat mengembangkan kemampuan kognitifnya, yang membantu mereka dalam berpikir secara kritis (Fitria et al., 2024). Anak-anak pada usia dini memiliki ketertarikan yang besar terhadap warna-warni dan keindahan(Fitria et al., 2024). Hal ini karena pada dasarnya, mereka memiliki bakat seni yang berkembang. Segala hal di sekitar mereka dapat menjadi sumber inspirasi untuk berkreasi. Namun, pada umumnya, anak-anak cenderung menggunakan pensil, krayon, atau pensil warna sebagai media utama dalam menggambar atau melukis. Saat anak sedang belajar, mereka mungkin mengalami kesulitan dalam menggunakan krayon, yang membuat proses mewarnai menjadi sulit bagi mereka. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan alternatif untuk membantu anak mengekspresikan kreativitas mereka secara lebih luas. Salah satu metode yang bisa digunakan adalah finger painting, yaitu kegiatan melukis dengan menggunakan jari tangan sebagai alatnya.

Menurut pandangan (Ningrum et al., 2023), Finger Painting, atau sering disebut sebagai lukisan dengan jari, merupakan teknik melukis di mana seniman menggunakan jari tangannya langsung tanpa memerlukan peralatan lain. Proses ini dilakukan dengan mengoleskan cat atau bahan warna secara langsung menggunakan jari ke permukaan kanvas atau media gambar lainnya. Teknik ini memungkinkan penggunaan semua bagian jari, termasuk telapak tangan dan pergelangan tangan, untuk menciptakan efek yang diinginkan dalam lukisan. Menurut (Education & Dini, 2021) menjelaskan bahwa finger painting merupakan metode melukis yang menggunakan gerakan jari atau telapak tangan untuk mengaplikasikan cat pada kertas atau karton. Menurut sumber yang lain, Salim yang dikutip oleh (Amalia & Mayar, 2021) menjelaskan bahwa finger painting adalah suatu teknik menggambar di mana cat diaplikasikan pada permukaan kertas yang basah dengan menggunakan jari-jemari. Aktivitas ini memberikan kesempatan bagi anak-anak untuk mengekspresikan imajinasi mereka melalui lukisan yang dibuat dengan jari-jemari mereka. Dari pendapat diatas dapat disimpulkan, Finger painting merupakan metode menggambar di mana seseorang mengaplikasikan cat pada permukaan kertas dengan menggunakan ujung jari mereka sebagai alatnya.

I. Tujuan *Finger Painting*

Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Antiqua, 2024), finger painting diketahui sebagai salah satu teknik yang efektif untuk merangsang perkembangan dan mempercepat pertumbuhan anak-anak. Selain itu, metode ini juga dapat membantu dalam mengembangkan keterampilan kreatif pada anak-anak usia dini, memungkinkan mereka untuk mengekspresikan kreativitas mereka melalui karya seni yang mereka ciptakan sendiri. Metode ini merupakan metode yang sederhana namun menyenangkan dalam mengajarkan anak-anak tentang pembuatan barang. Temuan dari (Meriska et al., 2021) menunjukkan bahwa aktivitas lukisan jari telah membantu meningkatkan kreativitas siswa. Dalam kegiatan ini, siswa berhasil menghasilkan karya seni yang mencerminkan kemampuan serta kreativitas yang mereka miliki. Selain itu, media finger painting juga memiliki beragam manfaat seperti yang telah diselidiki oleh (Azizah, 2022). Penelitian tersebut menunjukkan bahwa penggunaan media finger painting dapat membantu anak-anak dalam mengembangkan kemampuan membentuk pola, membuat goresan, menghasilkan gambar, dan melukis. Anak mengkomunikasikan visualisasi mereka melalui lukisan mereka dengan menggunakan cat air. Mereka memanfaatkan tangan mereka untuk melukis dan mewarnai dengan menggunakan cat, serta membentuk gambar dengan jari-jari mereka. Selain itu, mereka juga belajar mengenali ragam warna dalam proses tersebut.

Berdasarkan hasil penelitian terungkap bahwa finger painting memiliki dampak yang beragam. Selain memperkaya kemampuan seni anak-anak, kegiatan ini juga dapat merangsang perkembangan aspek lain seperti kognitif, sosial emosional, motorik fisik, dan bahasa. Melalui kegiatan finger painting, anak-anak dapat merasakan pengalaman yang memacu kreativitas mereka dalam mengekspresikan ide-ide imajinatif dalam karya seni mereka. Ini membuktikan bahwa finger painting adalah metode yang sangat baik dan tepat untuk mengembangkan bakat seni anak usia dini dengan cara yang efektif dan efisien. Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Rosdiana & Pratiwi, 2023), disebutkan bahwa imajinasi dianggap sebagai elemen integral dalam proses pembelajaran anak. Imajinasi tidak hanya dianggap sebagai sarana untuk menciptakan suasana belajar yang menarik, tetapi juga memberikan peluang bagi anak-anak untuk mengubah dunia fantasi atau permainan imajinatif mereka menjadi pengalaman belajar yang mendalam dan penuh dengan eksplorasi. Perkembangan seni pada anak usia dini bisa terbantu dengan berbagai metode yang menarik, seperti finger painting, yang dapat digunakan oleh orang tua atau pendidik untuk merangsang kreativitas anak. Melalui finger painting, anak-anak cenderung lebih antusias dan tidak mudah merasa jenuh karena kegiatan yang menyenangkan ini. ditemukan bahwa finger painting memiliki dampak positif dalam meningkatkan kemampuan kreatif anak-anak secara

mandiri, merangsang imajinasi, dan membantu dalam pengembangan bakat seni mereka.(Hayati et al., 2024)

J. Manfaat Finger Painting

Manfaat metode finger painting adalah mengembangkan ekspresi melalui pembuatan media lukis dengan gerakan tangan, mengembangkan fantasi, imajinasi, dan kreasi, melatih otot-otot tangan/jari, koordinasi otot dan mata, melatih kecakapan mengombinasikan warna, memupuk perasaan terhadap gerakan tangan dan memupuk keindahan. Melalui metode finger painting anak bisa lebih bebas melukis dan menggambar menggunakan kedua telapak tangan dan kakinya dan sangat baik untuk melatih koordinasi mata dan tangan dan juga sangat menyenangkan, dari pembahasan diatas dapat disimpulkan bahwa manfaat metode finger painting merupakan metode yang dapat melatih motorik halus anak sehingga melibatkan otot-otot tangan/jari, koordinasi otot dan mata, memupuk perasaan terhadap gerakan tangan, serta dapat mengembangkan berbagai ekspresi melalui media lukis dengan gerakan tangan (Amalia & Mayar, 2021)

Menurut(Wahyuningsih et al., 2023), Finger painting memiliki banyak tujuan dan manfaat yang dapat diperoleh atau dirasakan oleh anak usia dini. Tujuan akan tercapai apabila terjadi interaksi antara guru dengan peserta didik sehingga ada proses timbal baliknya. Berikut ini merupakan tujuan finger painting :

- 1) Mengembangkan ekspresi melalui media lukis dengan gerakan tangan
- 2) Mengembangkan fantasi, imajinasi, dan kreativitas anak
- 3) Melatih otot-otot tangan/jari , koordinasi otot, dan mata
- 4) Melatih kecakapan mengkombinasikan warna primer
- 5) Memupuk perasaan terhadap gerakan tangan
- 6) Memupuk perasaan keindahan.

Dari pendapat tersebut diatas dapat penulis pahami bahwa Finger painting bertujuan mengembangkan ekspresi, imajinasi, motorik halus anak. Manfaat finger painting antara lain sebagai berikut:

- (1) Finger painting sebagai alat bantu media untuk mengekspresikan seni mereka.
- (2) Finger painting melatih anak untuk berkonsentrasi, sehingga dapat sebagai terapi bagi anak hiperaktif.
- (3) Finger painting mempunyai potensi untuk kesehatan psikologis. Aktivitas finger painting memberikan peluang bagi anak untuk menuangkan ide- idenya secara bebas dan meningkatkan kepercayaan diri anak.

K. Hubungan *Finger painting* dengan perkembangan motorik halus

Ada berbagai macam cara untuk mengembangkan keterampilan motorik halus anak, misalnya menggambar, melukis, merobek, meronce,

meremas dan lain sebagainya. Tetapi penulis lebih memilih kegiatan *finger painting* dalam meningkatkan perkembangan motorik halus anak, karena anak dapat melatih otot-otot halus pada jari dan tangan serta koordinasi mata dan tangan anak akan lebih baik.

Pada usia anak anak sebaiknya perlu adanya suatu aktifitas kegiatan yang bisa buat anak menjadi senang dan kegiatan tersebut harus lebih kreatif dan berinovatif sehingga juga bisa mengembangkan kemampuan motorik halusnya. Diantaranya dalam usaha mengembangkan kemampuan otak serta motorik halus pada Anak adalah dengan cara bermain dengan kegiatan *finger painting*. Dengan menerapkan aktifitas *finger painting*, kemampuan dalam meningkatkan motorik halus pada anak akan meningkat sesuai dengan harapan. Karena dilembaga tersebut banyak tuntutan dari wali murid supaya anak bisa menulis dengan rapi, mewarnai dengan sempurna. Untuk melatih motorik halus anak dan membuat anak merasa tertarik, senang dan nyaman maka bermain kegiatan *finger painting* adalah solusi yang pas karena kegiatan melukis ini membuat anak bisa menggerakkan jari-jemarinya dengan bebas, bisa menahan rasa emosi, anak tidak takut kotor, menumbuhkan rasa percaya diri, mandiri, berimajinasi dan rasa penasaranpun akan muncul apabila anak sudah merasa tertarik melakukan kegiatan *finger painting*. Dengan melihat bermacam-macam warna dan mencampurkan warna yang perlu dipakai agar bisa melakukan aktifitas *finger painting*, maka anak merasa terdorong

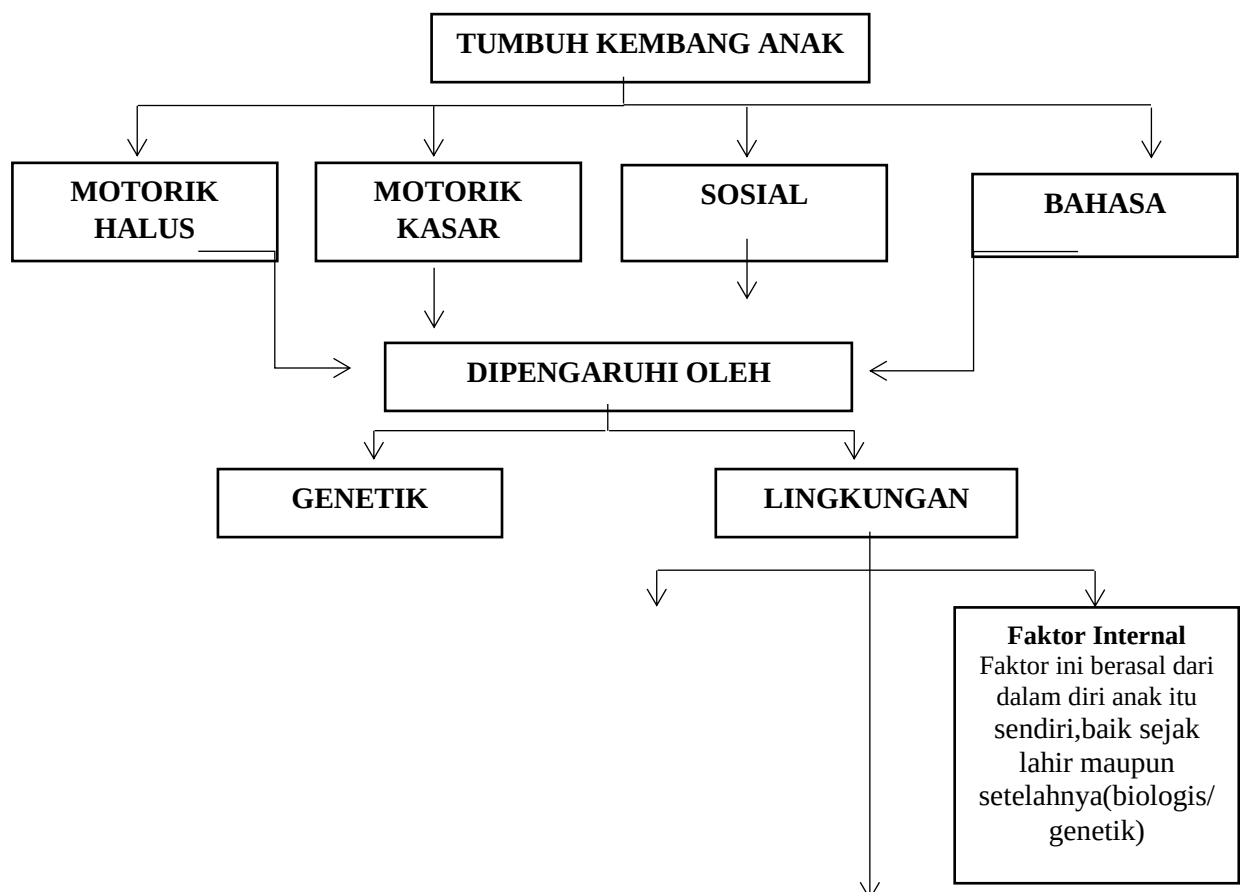
untuk melakukannya menggunakan jari atau telapak tangan. Maka dari itu penulis sangat tertarik melakukan aktifitas finger painting karena bisa membuat otot-otot motorik halus anak dan kecerdasan otak anak akan lebih berkembang (Pujianti et al., 2023). finger painting adalah salah satu bentuk menggambar yang berharga dan merupakan ekspresi spontan. Kegiatan finger painting tidak untuk mengutamakan perkembangan motorik halus saja melainkan juga untuk kegiatan bermain agar anak merasa senang dan berpengaruh peningkatan perkembangan psikologisnya. Supaya anak tertarik melakukan kegiatan finger painting sesuai dengan kemauannya sendiri dan tanpa paksaan, maka diperlukan alat atau media permainan. Beberapa cara finger painting: Pertama, mencampur warna satu dengan warna berlainan; kedua, menggabungkan warna satu dengan warna yang berlainan; ketiga, membubuhi dalam bentuk dengan bentuk baru, warna baru (mewarnai) atau menempel dengan bahan yang lain. Anak bisa melakukan pencampuran warna sendiri sesuai dengan warna yang diinginkan sehingga anak menjadi senang melakukan kegiatan finger painting. (Fitria et al., 2024)

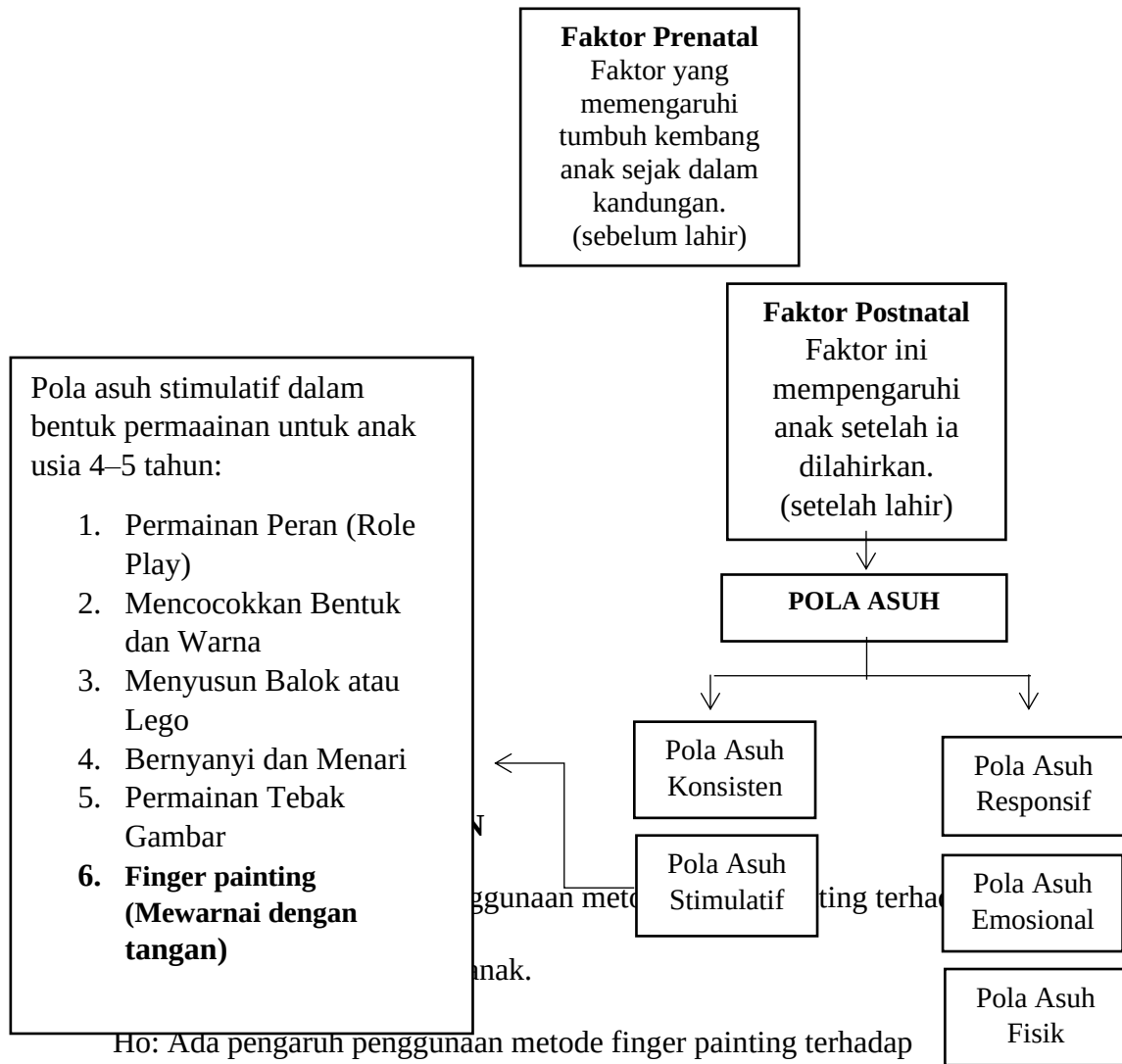
Tindakan aktifitas finger painting penerapannya dilaksanakan pada anak merupakan tindakan aktifitas yang sangat cocok, selain sebagai alat bermain, untuk bisa meningkatkan kemampuan motorik halus anak. Karena dengan mengembangkan kemampuan motorik halus akan meningkatkan penyesuaian gerak tubuh yang akan mengaitkan syaraf dan

otot-otot yang lebih detail. Gabungan syaraf dan kelompok inilah yang akan bisa mengembangkan gerak motorik halus anak, seperti menggambar, mewarnai, menulis dan meremas kertas (D. Pratiwi, 2024).

Berdasarkan uraian yang sudah dibahas maka penulis menyimpulkan bahwa penerapan finger painting kegiatan yang bisa merangsang kemampuan perkembangan motorik halus anak sejak usia dini. Dengan finger painting anak dapat menggerakkan jari jemarinya untuk membuat suatu bentuk sesuai dengan keinginannya. Selain itu media tersebut juga bisa kemampuan kreativitas anak dapat ditingkatkan. Melalui penerapan finger painting anak dapat berimajinasi, anak tidak takut kotor dalam melakukan kegiatan dan menstimulus anak supaya menulis lebih rapi. Finger painting salah satu kegiatan yang dapat menyenangkan dan juga merangsang minat dan bakat anak untuk mengembangkan kemampuan motorik halusnya dan bisa melemaskan syaraf dan otot tangan juga jemari anak. (D. Pratiwi, 2024)

L. Kerangka Teori





Ho: Ada pengaruh penggunaan metode finger painting terhadap keterampilan motorik halus anak.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis / Desain Penelitian

Jenis Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain Eksperimen semu (Quasi eksperimen), yaitu Quasi-eksperimen merupakan metode penelitian yang melibatkan pemberian perlakuan, pengukuran dampak, dan unit eksperimen, tetapi tidak menerapkan penugasan acak dalam membentuk kelompok pembandingan. Metode ini digunakan untuk menganalisis perubahan yang terjadi sebagai akibat dari perlakuan yang diberikan (Abraham & Supriyati, 2022) Penelitian ini menggunakan rancangan *Post test with control group design* ("kadang disebut juga *posttest-only control group design*") adalah salah satu jenis desain penelitian eksperimen yang tidak menggunakan pretest. Dalam desain ini, terdapat dua kelompok: kelompok eksperimen yang menerima perlakuan dan kelompok kontrol yang tidak menerima perlakuan/intervensi. Pengukuran hanya dilakukan setelah perlakuan diberikan (post-test saja). tujuannya untuk melihat perbedaan hasil antara dua kelompok setelah perlakuan diberikan. Desain ini digunakan untuk menguji pengaruh suatu perlakuan dengan membandingkan hasil akhir antar dua kelompok secara adil dan objektif yang dapat memengaruhi hasil penelitian.

Secara bagan, design kelompok tunggal design *Post test with control group design* dapat digambarkan sebagai berikut:

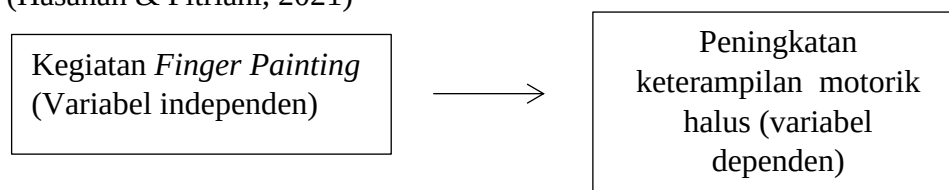
Tabel 3.1 rancangan design pengaruh pemberian stimulasi

kelompok	Perlakuan (Treatment)	Pengukur
Kelompok Eskperimen	Diberikan finger Painting	O ₁ (post-test)
Kelompok Kontrol	Tidak diberikan intervensi	O ₂ (post-test)

perkembangan menggunakan metode finger painting terhadap motorik halus anak usia 4-5 tahun

B. Kerangka konsep

Kerangka konsep merupakan struktur yang menjelaskan keterkaitan antara berbagai konsep yang akan diukur atau diamati dalam suatu penelitian. Kerangka ini berperan dalam mengarahkan proses penelitian dengan menggambarkan hubungan antara variabel yang diteliti (Hasanah & Fitriani, 2021)



Gambar 3.1. Kerangka Konsep

C. Subjek penelitian

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan objek atau subjek yang dijadikan pusat perhatian dalam suatu penelitian (Amin et al., 2023). Populasi dalam penelitian ini adalah semua anak usia 4-5 tahun yang bersekolah di TK Kartika XXII-3 Yayasan Kartika Jaya Koordinator XXIX Yonif RK 762 XXII Kasuari. Jumlah Populasi sebanyak 30 anak.

2. Sampel

Sampel merupakan sebagian atau wakil yang memiliki karakteristik representasi dari populasi (Amelia Prameswari Pitaloka, 2022) Sampel dalam penelitian ini adalah sebagian anak usia 4-5 tahun yang bersekolah di TK Kartika XXII-3 Yayasan Kartika Jaya Koordinator XXIX Yonif RK 762 XXII Kasuari yang dilakukan dengan random sampling (pengambilan sampel secara acak).

D. Kriteria sampel

1. Kriteria inklusi

Kriteria inklusi merupakan kriteria dimana subjek penelitian mewakili sampel yang memenuhi syarat sebagai sampel (Putri, 2021) Kriteria Insklusi pada penelitian ini adalah :

- (1) Anak usia 4-5 tahun yang terdaftar sebagai siswa di TK Kartika XXII-3 Yayasan Kartika Jaya Koordinator XXIX Yonif RK 762 XXII Kasuari.
- (2) Orang tua/wali memberikan izin atau persetujuan (informed consent) untuk anaknya mengikuti penelitian.

2. Kriteria eksklusi

Kriteria eksklusi merupakan dimana subjek penelitian tidak dapat mewakili sampel dikarenakan tidak memenuhi syarat sebagai sampel penelitian yang disebabkan antara lain menolak jadi responden, keadaan dimana tidak memungkinkan untuk dilakukan penelitian (Astuti, 2023). Kriteria eksklusi pada penelitian ini adalah:

1. Anak yang sudah mendapatkan stimulasi perkembangan motorik halus dengan metode serupa sebelumnya.
2. Anak dalam kondisi memiliki gangguan kesehatan yang dapat menghambat perkembangan motorik halusnya.

E. Teknik Sampling

Sampling adalah teknik pengambilan sampel yang bertujuan untuk memperoleh data yang representatif dari populasi tertentu (Amelia Prameswari Pitaloka, 2022). Dalam penelitian ini, teknik sampling yang digunakan adalah random sampling. Teknik ini memungkinkan setiap anggota populasi memiliki peluang yang sama untuk terpilih sebagai sampel penelitian, sehingga dapat mengurangi bias dan meningkatkan validitas hasil penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah anak usia 4-5 tahun yang terdaftar di TK Kartika XXII-3 Yayasan Kartika Jaya Koordinator XXIX Yonif RK 762 XXII Kasuari, dengan jumlah sampel yang ditentukan berdasarkan perhitungan yang sesuai. Pemilihan sampel dilakukan secara acak setelah daftar populasi yang memenuhi kriteria

inklusi dan eksklusi disusun. Sampel yang telah terpilih kemudian dibagi menjadi dua kelompok, yaitu kelompok perlakuan dan kelompok kontrol. Kelompok perlakuan adalah anak-anak yang mendapatkan stimulasi perkembangan menggunakan media *finger painting*, sedangkan kelompok kontrol adalah anak-anak yang tidak diberikan stimulasi tersebut. Kedua kelompok: kelompok eksperimen yang menerima perlakuan dan kelompok kontrol yang tidak menerima perlakuan/ intervensi, untuk menilai kondisi motorik halus sebelum perlakuan diberikan menggunakan media *finger painting* hasil tersebut akan di evaluasi oleh peneliti untuk diolah menggunakan SPSS. Dengan metode random sampling, penelitian ini bertujuan untuk memperoleh hasil yang lebih objektif dan dapat digeneralisasikan ke populasi yang lebih luas.

Tabel 3.2 Defenisi Operasional

Variabel penelitian	Definisi Operasional	Alat dan cara ukur	Skala ukur	Hasil ukur
----------------------------	-----------------------------	---------------------------	-------------------	-------------------

Variabel indepeden Metode <i>Finger painting</i>	Metode stimulasi berupa kegiatan melukis menggunakan jari tangan secara langsung tanpa alat bantu, bertujuan untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak usia 4–5 tahun yaitu anak yang berada pada tahap perkembangan pra-sekolah dengan rentang usia 48–60 bulan. Untuk kelompok kontrol tidak diberikan kegiatan finger painting, melainkan menjalani aktivitas rutin sesuai kurikulum tanpa stimulasi tambahan yang berkaitan dengan pengembangan motorik halus.	-	-	-
---	---	---	---	---

Variabel Dependen Keterampilan motorik halus anak usia 4-5 tahun	Kemampuan anak dalam menggunakan otot-otot kecil pada tangan dan jari, seperti kemampuan menjiplak, meremas, mengoles, dan mengikat, sesuai tahap perkembangan usia 4–5 tahun. Kegiatan dilakukan sebanyak 4 kali pertemuan, masing-masing selama 30 menit dalam waktu 4 minggu. Penilaian dilakukan menggunakan lembar observasi motorik halus.	Lembar kuesioner motorik halus	Ordinal	Skor 0-100 indikator kemampuan motorik halus diinterpretasikan sebagai Sangat Baik (85–100%) Baik (70–84%) Cukup (55–69%) Kurang (< 55%)
---	---	--------------------------------	---------	--

F. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan di TK Kartika XXII-3 Yayasan Kartika Jaya Koordinator XXIX Yonif RK 762 XXII Kasuari.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini sudah selesai dilakukan dari bulan mei sampai bulan Juni 2025

G. Instrumen Penelitian

Instrument yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar observasi finger painting, kuesioner penilaian motorik halus, informed consent.

H. Pengumpulan data

a. Jenis data

(1) Data Primer

Data primer dalam penelitian ini adalah hasil lembaran kuesioner perkembangan motorik halus anak dan hasil uji dengan media *Finger Painting* pada penelitian ini adalah dokumen perkembangan anak yang telah dicatat oleh guru sebelumnya, dan teori yang membahas tentang perkembangan Motorik halus serta stimulasi anak usia dini.

b. Teknik Pengumpulan Data

Teknik Pengumpulan data dalam penelitian ini adalah melalui observasi, tes unjuk kerja dengan mengukur ketrampilan motorik anak, kuesioner dan dokumentasi. Dalam Penelitian ini Kuesioner akan diisi oleh peneliti untuk menilai perkembangan motorik halus sebelum dan sesudah diberikan stimulasi menggunakan media *Finger painting*.

c. Prosedur Pengambilan data

Pengumpulan data merupakan langkah awal dalam menempatkan data penelitian. Pengumpulan data penelitian ini dilakukan dengan tahap sebagai berikut:

1. Tahap persiapan

- (1) Menentukan subjek penelitian, yaitu anak usia 4-5 tahun di TK Kartika
- (2) Menyusun instrument penelitian berupa lembar observasi, dan kuesioner
- (3) Mengurus izin penelitian ke pihak sekolah dan menjelaskan prosedur penelitian kepada guru dan orang tua

2. Tahap pelaksanaan

- (1) Intervensi (Pemberian Perlakuan): Anak diberikan kesempatan bermain menggunakan teknik Finger Painting dalam beberapa sesi yang telah ditentukan.
- (2) Observasi dan kuesioner: Dilakukan selama anak bermain untuk mengamati perkembangan motorik halus.
- (3) Posttest dilakukan oleh peneliti terhadap kedua kelompok, yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, menggunakan lembar observasi finger painting lembar kuesioner penilaian keterampilan motorik halus yang telah disiapkan. Pengukuran dilakukan setelah

seluruh sesi finger painting pada kelompok eksperimen selesai.

I. Teknik Pengolahan Dan Analisa Data

1. *Edting*

Editing ini dilakukan dengan cara mengoreksi dan memastikan data yang telah diproses yang meliputi kebenaran pengisian, kelengkapan jawaban, dan relevansi jawaban.

2. Coding

Peneliti melakukan pemberian kode pada data untuk mempermudah mengolah data. *Coding* dilakukan dengan Memberikan kode numerik pada data hasil observasi, tes unjuk kerja, dan kuesioner agar mudah diolah dalam analisis statistik. Contoh: Skala penilaian motorik halus (Baik = 3, Cukup = 2, Kurang = 1).

3. Tabulating

Data sebelum diklasifikasikan, data terlebih dahulu di kelompokkan menurut kategori yang telah di tentukan, selanjutnya data di tabulasi sehingga di peroleh frekuensi dari masing-masing variabel. Tabulasi dilakukan untuk membandingkan hasil pretest dan posttest setelah diberikan stimulasi menggunakan *Finger Painting*

4. Entry Data

Merupakan proses memasukkan data ke dalam computer yang selanjutnya di analisa dengan menggunakan program *Statistical Product and Service Solutions* (SPSS).

5. Cleaning

Memeriksa kembali apakah data yang di masukan ada kesalahan atau tidak, Identifikasi data Hitalang (Missing data), mendeteksi dan koreksi data yang tidak wajar, pebuangan atau koreksi outliner.

J. Analisa data

Analisis data dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh **stimulasi perkembangan menggunakan metode *Finger Painting* terhadap keterampilan motorik halus anak usia 4-5 tahun.** Analisis dilakukan melalui pendekatan **statistik deskriptif dan statistik inferensial** Pengukuran hanya dilakukan setelah perlakuan diberikan (post-test saja). tujuannya untuk melihat perbedaan hasil antara dua kelompok setelah perlakuan diberikan.

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran umum mengenai data yang diperoleh dari **observasi, tes unjuk kerja, dan kuesioner.** Data ini akan diolah dalam bentuk **rata-rata (mean), persentase, standar deviasi, dan distribusi frekuensi** untuk melihat kecenderungan hasil penelitian.

- a) **Mean (Rata-rata)** digunakan untuk mengetahui nilai rata-rata perkembangan motorik halus anak sebelum dan sesudah diberikan stimulasi.
- b) **Persentase** digunakan untuk mengidentifikasi proporsi anak yang mengalami peningkatan keterampilan motorik halus setelah bermain dengan **Finger Painting**.
- c) **Standar deviasi** digunakan untuk melihat sebaran data dan variasi skor anak.
- d) **Distribusi frekuensi** digunakan untuk mengetahui bagaimana hasil perkembangan motorik halus tersebar dalam kategori **baik, cukup, atau kurang**.

Hasil analisis ini akan ditampilkan dalam bentuk tabel atau grafik untuk memudahkan pemahaman terhadap data yang diperoleh.

Untuk mengetahui apakah terdapat **perbedaan signifikan** dalam perkembangan motorik halus anak sebelum dan sesudah diberikan stimulasi menggunakan **Finger painting** , dilakukan uji statistik inferensial.

1. Analisis univariat

Analisis univariat digunakan untuk menggambarkan karakteristik masing-masing variabel penelitian secara

deskriptif. Pada penelitian ini, analisis univariat dilakukan untuk mengetahui distribusi frekuensi dan persentase dari variabel independen dan variabel dependen. Variabel independen adalah kegiatan finger painting (kelompok eksperimen dan kelompok kontrol), sedangkan variabel dependen adalah keterampilan motorik halus anak usia 4–5 tahun. Hasil analisis univariat disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi dan persentase, meliputi karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin dan umur, serta kategori keterampilan motorik halus (sangat baik, baik, cukup, kurang) setelah dilakukan intervensi menurut (Cevy Amelia¹, 2023)

2. Analisis Bivariat

Analisis bivariat digunakan untuk mengetahui adanya perbedaan keterampilan motorik halus antara kelompok eksperimen yang mendapatkan intervensi finger painting dengan kelompok kontrol yang tidak mendapatkan intervensi. Uji statistik yang digunakan adalah Mann–Whitney U test, karena data berskala ordinal dan tidak berdistribusi normal. Uji ini bertujuan untuk melihat apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara dua kelompok yang tidak berpasangan. Tingkat kemaknaan yang digunakan adalah $p < 0,05$, artinya jika nilai p lebih kecil dari 0,05

maka dapat disimpulkan ada perbedaan yang signifikan keterampilan motorik halus antara kedua kelompok setelah perlakuan menurut(Septiarini*, 2024)

K. Etika Penelitian

Dalam penelitian ini, aspek etika penelitian sangat diperhatikan untuk memastikan bahwa seluruh proses penelitian dilakukan secara bertanggung jawab dan sesuai dengan prinsip-prinsip etika dalam penelitian dengan subjek anak-anak. Beberapa aspek etika yang diterapkan dalam penelitian ini meliputi:

1. Persetujuan Informed Consent

Sebelum penelitian dilakukan, orang tua atau wali dari anak-anak yang menjadi partisipan diberikan **lembar persetujuan (*informed consent*)** yang menjelaskan tujuan, prosedur, manfaat, dan risiko penelitian. Mereka diberikan waktu untuk membaca dan memahami informasi tersebut sebelum menyetujui partisipasi anak mereka dalam penelitian. Partisipasi bersifat **sukarela**, dan orang tua atau wali memiliki hak untuk menarik anaknya dari penelitian kapan saja tanpa konsekuensi apa pun.

2. Prinsip Anonimitas dan Kerahasiaan Data

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini dijaga **kerahasiaannya** dan hanya digunakan untuk keperluan penelitian.

Identitas anak-anak tidak akan dicantumkan dalam laporan penelitian untuk menjaga **anonimitas** mereka. Data yang diperoleh dari observasi, tes unjuk kerja, dan kuesioner hanya akan dianalisis dalam bentuk kelompok, bukan individu.

3. *Non-Maleficence* (Tidak Merugikan Subjek Penelitian)

Dalam penelitian ini, peneliti memastikan bahwa **tidak ada risiko atau dampak negatif** bagi anak-anak yang menjadi partisipan. Penggunaan media *Finger painting* dirancang untuk memberikan stimulasi perkembangan motorik halus secara menyenangkan dan tidak menimbulkan stres atau tekanan bagi anak. Jika dalam proses penelitian ditemukan bahwa seorang anak merasa tidak nyaman atau tertekan, maka intervensi akan dihentikan untuk anak tersebut.

4. *Beneficence* (Memberikan Manfaat Bagi Subjek Penelitian)

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat bagi perkembangan anak-anak, khususnya dalam meningkatkan keterampilan motorik halus mereka melalui media **Finger Painting**. Selain itu, hasil penelitian ini juga dapat memberikan wawasan bagi guru dan orang tua mengenai strategi stimulasi yang efektif dalam mendukung perkembangan anak usia dini.

5. *Objektivitas dan Kejujuran dalam Penelitian*

Peneliti berkomitmen untuk **melaporkan hasil penelitian secara objektif**, tanpa manipulasi data atau bias. Setiap temuan yang diperoleh akan disajikan dengan transparansi sesuai dengan hasil yang didapatkan dari analisis data.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Pada bab ini disajikan hasil penelitian dan pembahasan tentang pengaruh *finger painting* terhadap keterampilan motorik halus pada anak usia 4-5 tahun tk kartika xxix-3 yayasan kartika jaya koordinator xxix yonif rk 762 xxii kasuari. Penelitian dilakukan selama kurang lebih 1 bulan yaitu pada bulan juni 2025, pengumpulan data dilakukan pada 30 anak umur 4 sampai 5 tahun.

Data Umum terdiri dari umur responden sedangkan data khusus terdiri dari data berdasarkan keterampilan motorik halus pada anak usia 4 sampai 5 tahun Data-data pada hasil penelitian ini disajikan dalam bentuk table.

B. Data Umum dan Gambaran umum lokasi sekolah

TK Kartika XXII-3 (Taman Kanak-kanak Kartika XXII-3) berada di bawah naungan Yayasan Kartika Jaya Koordinator XXIX Yonif RK. Sekolah ini berlokasi di Kota Sorong, Provinsi Papua Barat Daya. TK Kartika XXII-3 didirikan sebagai bagian dari upaya Yayasan Kartika Jaya dalam mendukung pendidikan anak usia dini khususnya bagi keluarga besar TNI AD serta masyarakat umum di wilayah Sorong dan sekitarnya.

TK Kartika XXII-3 terdiri dari dua kelompok belajar, yaitu kelompok A (usia 4–5 tahun) dan kelompok B (usia 5–6 tahun). Jumlah peserta didik di TK Kartika XXII-3 secara keseluruhan sebanyak 30 anak, terdiri dari 16 anak di kelompok A dan 14 anak di kelompok B. Tenaga pendidik yang ada di sekolah ini berjumlah 3 orang, yaitu 2 guru kelas dan 1 Kepala Sekolah, yang seluruhnya telah memiliki pengalaman mengajar di jenjang pendidikan anak usia dini. Fasilitas yang dimiliki oleh TK Kartika XXII-3 antara lain 2 ruang kelas, 1 ruang kepala sekolah, area bermain outdoor, dan 1 kamar mandi (WC). Kegiatan pembelajaran mengacu pada Kurikulum 2013 PAUD yang dikombinasikan dengan pendekatan.

Sistematik sesuai dengan tahap perkembangan anak. Hari belajar di TK Kartika XXII-3 dimulai dari hari Senin hingga Jumat, dengan jam pembelajaran pukul 08.00–11.00 WIT



C. Hasil analisis univariat

1. Analisis univariat

Analisis univariat adalah suatu metode analisis statistik yang hanya melibatkan satu variabel dalam satu waktu. Tujuan utamanya adalah untuk menggambarkan dan merangkum karakteristik dasar dari data tersebut, seperti distribusi frekuensi, ukuran pemusatan (rata-rata, median, modus), dan ukuran penyebaran (simpangan baku, varians, rentang). Analisis ini penting sebagai langkah awal dalam proses analisis data sebelum melakukan analisis yang lebih kompleks. Misalnya, dalam penelitian kesehatan, analisis univariat dapat digunakan untuk menggambarkan karakteristik responden berdasarkan usia, jenis kelamin, atau status kesehatan. Analisis ini tidak melihat hubungan atau pengaruh antar variabel, melainkan hanya fokus pada sifat dan pola dari satu variabel saja, analisis univariat digunakan untuk menggambarkan karakteristik responden dan variabel penelitian berdasarkan distribusi frekuensi. Menurut Nursalam (2020).

Tabel 4.1

Tabel karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin dan umur kelompok control

Kategori	Frequency (N)	Presentase (%)
Laki laki	10	66,7%
Perempuan	5	33.3%
Total	15	100.0%

Kategori	Frequency (N)	Presentase (%)
4 tahun	8	53.3%
5 tahun	7	46.7%

Berdasarkan table 4.1 menunjukan bahwa distribusi frekuensi karakteristik berdasarkan jenis kelamin dan umur kelompok control di TK Kartika XXII-3 kota sorong adalah sebagai berikut:

1. Jenis kelamin, dapat dilihat dari 30 responden jumlah jenis kelamin tertinggi adalah pada responden laki laki sebanyak 10 orang (66.7%) dan jumlah umur terendah adalah perempuan sebanyak 5 orang (33.3%)
2. Umur, dapat dilihat dari 30 responden jumlah umur 4 tahun sebanyak 8 orang (53.3%) dan umur 5 tahun (46.7%) sebanyak 7 orang. Totalnya 100.0%

Tabel 4.2

Tabel karakteristik responden berdasarkan

jenis kelamin dan umur kelompok Intervensi

Kategori	Frequency (N)	Presentase (%)
Laki laki	13	86,7%
Perempuan	2	13.3%
Total	15	100.0%

Kategori	Frequency (N)	Presentase (%)
4 tahun	6	40.0%
5 tahun	9	60.0%
Total	15	100.0%

Berdasarkan table 4.2 menunjukan bahwa distribusi frekuensi karakteristik berdasarkan jenis kelamin dan umur kelompok intervensi di TK Kartika XXII-3 kota sorong adalah sebagai berikut:

1. Jenis kelamin, dapat dilihat dari 30 responden jumlah jenis kelamin tertinggi adalah pada responden laki laki sebanyak 13 orang (86.7%) dan jumlah umur terendah adalah perempuan sebanyak 2 orang (13.3%).
2. Umur, dapat dilihat dari 30 responden jumlah umur 4 tahun sebanyak 6 orang (40.0%) dan umur 5 tahun sebanyak 9 orang(60.0%) totalnya 100.0%

Deskriptif hasil kelompok *control*

Setelah memberikan kegiatan panting mrnggunakan kuas (menunjukkan bahwa hasil dari kontrol berupa penerapan teknik *painting* dengan kuas tidak terdapat pengaruh terhadap perkembangan motorik halus anak yang dapat dilihat

pada hasil. Adapun hasil analisis tersebut dapat dilihat dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 4.2 Tabel Data Persentase Distribusi Frekuensi kelompok control

	Kategori	Frekuensi	Presentase
Menggunakan kuas untuk membuat bentuk.	BSB	-	-
	BSH	6	40.0%
	MB	9	60.0%
	BB	-	-
Membuat garis vertikal dengan kuas	BSB	-	-
	BSH	10	66.7%
	MB	5	33.3%
	BB	-	-
Membuat garis horizontal dengan kuas	BSB	-	-
	BSH	10	66.7%
	MB	5	33.3%
	BB	-	-
Membuat garis lengkungan kiri dengan kuas	BSB	-	-
	BSH	10	33.3%
	MB	5	66.7%
	BB	-	-
Membuat garis lengkungan kanan dengan kuas	BSB	-	-
	BSH	10	66.7%

	MB	5	33.3%
	BB	-	-
Membuat garis miring kiri dengan kuas	BSB	-	-
	BSH	3	20.0%
	MB	12	80.0%
	BB	-	-
Membuat garis miring kanan dengan kuas	BSB	-	-
	BSH	3	20.0%
	MB	12	80.0
	BB	-	-
Membuat Lingkaran dengan kuas	BSB	-	-
	BSH	2	13.3%
	MB	10	66.7%
	BB	3	20.0%
Mewarnai seluruh bagian gambar dengan kuas	BSB	-	-
	BSH	3	20.0%
	MB	12	80.0%
	BB	-	-
Tidak Memberi warna melewati garis batas gambar dengan kuas	BSB	-	-
	BSH	9	60.0%
	MB	6	40.0%
	BB	-	-
Melakukan kegiatan painting dengan warna	Ya	15	100.0%
	Tidak		

primer dengan kuas		-	-
Melakukan kegiatan painting dengan mencampur warna primer dan sekunder dengan kuas	Ya	15	100.0%
	Tidak	-	-
Mampu menggerakkan jari dengan lentuk saat melakukan kegiatan painting Anak dengan kuas	Ya	15	100.0%
	Tidak	-	-
Mampu memberi warna pola lingkaran berdiameter 15 cm dengan teknik painting tanpa keluar dari batas garis pola dengan kuas	Ya	10	66.7%
	Tidak	5	33.3%
Anak mampu memberi warna pola gambar sederhana dengan teknik finger painting tanpa keluar dari batas garis pola	Ya	13	86.7%
	Tidak	2	13.3%

Deskriptif hasil kelompok intervensi

Sebelum memberikan perlakuan, penulis melakukan pretest terlebih dahulu untuk mendapatkan penilaian awal mengenai aspek yang diteliti atau yang ingin dikembangkan dalam hal ini yaitu perkembangan motorik halus anak kelompok A TK Kartika XXII-3 (Taman Kanak-kanak Kartika XXII-3). Adapun hasil analisis deskriptif pretest tersebut dapat dilihat dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 4.3 Tabel Data Persentase Distribusi Frekuensi kelompok inteversi

Yang dinilai	Kategori	Frekuensi	Presentase
Menggunakan jari untuk membuat bentuk.	BSB	10	66,7%
	BSH	5	33,3%
	MB	-	-
	BB	-	-
Membuat garis vertikal	BSB	7	46%
	BSH	8	53%
	MB	-	-
	BB	-	-
Membuat garis horizontal	BSB	10	66,7%
	BSH	5	33,3%
	MB	-	-
	BB	-	-
Membuat garis lengkungan kiri	BSB	7	46.7%
	BSH	8	53.3%
	MB	-	-
	BB	-	-
Membuat garis	BSB	7	46.7%

lengkungan kanan	BSH	8	53.3%
	MB	-	-
	BB	-	-
Membuat garis miring kiri	BSB	8	53.3%
	BSH	7	46.7%
	MB	-	-
	BB	-	-
Membuat garis miring kanan	BSB	8	53.3%
	BSH	7	46.7%
	MB	-	-
	BB	-	-
Membuat Lingkaran	BSB	3	20.0%
	BSH	12	80.0%
	MB	-	-
	BB	-	-
Mewarnai seluruh bagian gambar	BSB	8	53.3%
	BSH	7	46.7%
	MB	-	-
	BB	-	-
Tidak Memberi warna melewati garis batas gambar	BSB	15	100.0%
	BSH	-	-
	MB	-	-
	BB	-	-

Melakukan kegiatan <i>finger painting</i> dengan warna primer	Ya	15	100.0%
	Tidak	-	-
Melakukan kegiatan <i>finger painting</i> dengan mencampur warna primer dan sekunder	Ya	15	100.0%
	Tidak	-	-
Mampu menggerakkan jari dengan lentuk saat melakukan kegiatan <i>finger painting</i> Anak	Ya	15	100.0%
	Tidak	-	-
Mampu memberi warna pola lingkaran berdiameter 15 cm dengan teknik <i>finger painting</i> tanpa keluar dari batas garis pola	Ya	11	73.3%
	Tidak	4	26.7%
Anak mampu memberi warna pola gambar sederhana dengan teknik <i>finger painting</i> tanpa keluar dari batas garis pola	Ya	10	66.7%
	Tidak	5	33.3%

2. Analisis Bivariat

Analisis bivariate merupakan analisis untuk mengetahui intreraksi dua variabel baik secara komparatif, asosiatif, maupun korelatif. Analisis bivariate digunakan pada jenis penelitian yang menggunakan dua variabel tujuannya yaitu untuk menarik kesimpulan hipotesis dan melihat makna serta besarnya hubungan antara variabel dependen dan variabel independent (Savita & Amelia, 2020).

Tabel 4.4 Tes Uji Normalitas

kelompok	Kolmogrov-Smirnov			Shapiro-Wilk		
	Statistic	N	Signifikan	Statistic	N	signifikan
Kelompok Control	.141	15	.200	.949	15	.502
Kelompok intervensi	.212	15	.068	.925	15	.230

Berdasarkan hasil uji normalitas pada tabel 4.4, kelompok kontrol memiliki nilai signifikansi uji Kolmogorov–Smirnov sebesar 0,200 dan Shapiro–Wilk sebesar 0,502. Kedua nilai ini lebih besar dari 0,05, sehingga data pada kelompok kontrol dapat dinyatakan berdistribusi normal.

Pada kelompok intervensi, nilai signifikansi Kolmogorov–Smirnov adalah 0,068 dan Shapiro–Wilk sebesar 0,230. Walaupun nilai Shapiro–Wilk masih cukup jauh di atas 0,05, nilai Kolmogorov–Smirnov sebesar 0,068 menunjukkan bahwa distribusi data pada kelompok intervensi berbeda dibandingkan kelompok kontrol yang nilainya lebih tinggi. Perbedaan nilai ini mengindikasikan bahwa distribusi kedua kelompok tidak sepenuhnya sama dalam hal kedekatan terhadap distribusi normal.

Karena hasil uji normalitas menunjukkan adanya perbedaan distribusi antara kedua kelompok, maka pada analisis bivariat digunakan uji Mann–Whitney. Uji ini dipilih karena tidak mensyaratkan data dari kedua kelompok harus memiliki distribusi yang sama, sehingga tetap dapat digunakan untuk membandingkan dua kelompok independen walaupun terdapat perbedaan pada hasil uji normalitas. Dengan menggunakan uji

Mann–Whitney, analisis dapat dilakukan secara tepat tanpa terpengaruh oleh perbedaan distribusi antara kelompok kontrol dan kelompok intervensi.

3. Hasil uji Mann-Whitney Test kelompok intervensi dan kelompok control dari 10 lembar penilain kuesioner:

Tabel 4.6

Hasil uji Mann-Whitney Test terhadap pengaruh *finger painting* terhadap motorik halus anak umur 4-5 tahun kelompok intervensi dan kelompok control

Kelompok	N	Mean Rank	Sum of Ranks	<i>P value</i>
Kelompok kontrol	15	22.20	333.00	0.000
Kelompok intervensi	15	08.80	132.00	
Total	30			

Berdasarkan hasil uji Mann–Whitney, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kelompok intervensi (*finger painting*) dan kelompok kontrol (melukis dengan kuas) dalam keterampilan motorik halus anak usia 4–5 tahun. Kelompok kontrol yang juga berjumlah 15 responden memiliki nilai Mean Rank = 8,80 dengan jumlah peringkat sebesar 132,00. Sementara itu kelompok intervensi terdiri dari 15 responden dengan nilai

Mean Rank = 22,20 dan jumlah peringkat (Sum of Ranks) sebesar 333,00.

Hasil analisis uji Mann–Whitney menunjukkan nilai $U = 12,000$ dan $Z = -4,176$ dengan $p\text{-value} = 0,000$ ($p < 0,05$).

Nilai p yang jauh di bawah 0,05 mengindikasikan bahwa perbedaan skor keterampilan motorik halus antara kedua kelompok bukan terjadi secara kebetulan, tetapi benar-benar disebabkan oleh perbedaan perlakuan yang diberikan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kegiatan finger painting lebih efektif dalam meningkatkan keterampilan motorik halus anak dibandingkan melukis menggunakan kuas.

4. Hasil Uji Mann-Whitney Test kelompok intervensi dan kelompok control dari 5 lembar observasi

Tabel 4.7

Hasil uji Mann-Whitney Test terhadap pengaruh *finger painting* terhadap motorik halus anak umur 4-5 tahun kelompok intervensi dan kelompok control

Kelompok	N	Mean Rank	Sum of Ranks	<i>P value</i>
----------	---	-----------	--------------	----------------

Kelompok control	15	21.80	327.00	0.000
Kelompok intervensi	15	9.20	138.00	
Total B	30			

erdasarkan hasil uji Mann–Whitney, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan skor yang signifikan antara kelompok intervensi dan kelompok kontrol. Dalam penelitian ini, masing-masing kelompok terdiri dari 15 responden. responden yang di uji menggunakan kuisioner yang berisi 5 pernyataan yang harus dilakukan untuk mengukur motorik halus anak usia 4 – 5 tahun dinilai dengan kategori YA dan TIDAK

Hasil analisis menunjukkan bahwa kelompok kontrol memiliki nilai mean rank sebesar 9,20 dan jumlah peringkat (sum of ranks) sebesar 138,00. Sementara itu, Hasil analisis menunjukkan bahwa kelompok intervensi memiliki nilai mean rank sebesar 21,80 dan jumlah peringkat (sum of ranks) sebesar 327,00. Selanjutnya adalah hasil uji statistik menunjukkan p value = 0.000 yang berarti lebih kecil dari 0,05 ($p < 0.05$), hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh *finger painting* terhadap motorik halus anak umur 4-5 tahun sehingga hopitesis diterima.

D. Pembahasan

1. Distribusi Frekuensi Keterampilan motorik halus anak pada kelompok Control dan intervensi

Pada kelompok yang tidak mendapat intervensi, sebagian besar anak masih berada pada tingkat kemampuan motorik halus yang hanya cukup, yaitu lebih dari separuh anak (56,3%). Bahkan, hampir sepertiga anak (31,2%) masih berada pada kategori kurang, dan hanya sedikit saja (12,5%) yang sudah mencapai kategori baik. Kondisi ini memperlihatkan bahwa tanpa adanya stimulasi khusus, perkembangan motorik halus anak berjalan lambat dan cenderung stagnan. Hal ini sesuai dengan teori Vygotsky yang menekankan bahwa anak memerlukan stimulasi dari lingkungan untuk mencapai kemampuan optimal. Tanpa adanya rangsangan tambahan, anak cenderung mengulang aktivitas sehari-hari yang kurang melatih koordinasi jari dan tangan.

Berbeda dengan kelompok intervensi, hampir seluruh anak menunjukkan perkembangan yang lebih positif. Sebagian besar anak sudah mampu mencapai kategori baik dengan persentase yang sangat dominan (68,8%), sementara sisanya masih berada pada kategori cukup (31,2%) dan tidak ada satu pun yang berada pada kategori kurang (0%). Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan finger painting mampu memberikan dampak yang signifikan dalam meningkatkan keterampilan motorik halus. Aktivitas seperti mengoles, menekan,

dan mencampur warna menggunakan jari melatih otot-otot kecil tangan sekaligus koordinasi mata–tangan. Temuan ini sejalan dengan pendapat Wahyuningsih dkk. (2023) yang menyebutkan bahwa finger painting dapat merangsang keterampilan motorik halus anak melalui pengalaman belajar yang menyenangkan dan berbasis praktik langsung.

Jika kedua kelompok dibandingkan, terlihat jelas perbedaan hasilnya. Pada kelompok kontrol hanya 12,5% anak yang mampu mencapai kategori “baik”, sedangkan pada kelompok intervensi jumlahnya meningkat tajam hingga 68,8%. Sebaliknya, kategori “kurang” masih cukup tinggi di kelompok kontrol (31,2%), sementara di kelompok intervensi sudah tidak ditemukan lagi. Perbedaan ini menegaskan bahwa kegiatan finger painting memberikan pengaruh positif dan efektif dalam meningkatkan keterampilan motorik halus anak usia 4–5 tahun.

2. Pembahasan Hasil Penelitian

a) Pembahasan hasil kelompok control keterampilan motorik halus halus anak usia 4-5 tahun

Mengukur keterampilan motorik halus anak usia 4–5 tahun pada kelompok kontrol, pada kelompok kontrol, kegiatan yang dilakukan adalah melukis menggunakan kuas. Meskipun aktivitas ini juga melibatkan koordinasi mata-tangan, hasil penelitian menunjukkan bahwa peningkatan keterampilan motorik halus pada kelompok ini lebih rendah dibandingkan kelompok eksperimen. Berdasarkan uji Mann–Whitney, diperoleh nilai $U = 12,000$, $Z = -4,176$, dan $p = 0,000$ ($p < 0,05$), yang menandakan adanya perbedaan signifikan antara kelompok kontrol dan eksperimen. Rata-rata peringkat (Mean Rank) kelompok kontrol adalah 8,80, jauh di bawah kelompok finger painting yang mencapai 22,20.

Penggunaan kuas cenderung melatih gerakan pergelangan tangan dan lengan lebih dominan dibandingkan jari. Saat memegang kuas, gerakan jari menjadi terbatas, sehingga stimulasi pada otot-otot kecil tidak seintensif ketika menggunakan jari secara langsung. Akibatnya, meskipun ada sedikit peningkatan keterampilan motorik halus pada kelompok kontrol, efeknya tidak sebesar yang dialami kelompok eksperimen. Penelitian Jamilah & Mujahid (2024) juga menemukan bahwa anak-anak yang terlibat dalam kegiatan finger painting menunjukkan perkembangan motorik halus yang

lebih pesat dibandingkan anak yang melukis menggunakan alat seperti kuas atau spidol, karena kontak langsung jari dengan media lebih banyak merangsang sensorik dan koordinasi gerakan halus.

b) Pembahasan hasil kelompok intervensi keterampilan motorik halus halus anak usia 4-5 tahun

Mengukur keterampilan motorik halus anak usia 4–5 tahun pada kelompok eksperimen., hasil penelitian menunjukkan bahwa keterampilan motorik halus anak pada kelompok eksperimen yang diberikan kegiatan finger painting mengalami peningkatan yang signifikan setelah intervensi. Berdasarkan uji Mann–Whitney, diperoleh nilai $U = 12,000$, $Z = -4,176$, dan $p = 0,000$ ($p < 0,05$). Nilai p yang jauh di bawah 0,05 mengindikasikan bahwa peningkatan keterampilan motorik halus pada kelompok ini bukan terjadi secara kebetulan, melainkan karena adanya pengaruh nyata dari kegiatan finger painting. Rata-rata peringkat (Mean Rank) pada kelompok eksperimen adalah 22,20, yang berarti anak-anak di kelompok ini memiliki skor keterampilan motorik halus jauh lebih tinggi dibandingkan kelompok kontrol yang hanya 8,80.

Kegiatan finger painting membuat anak-anak terlibat aktif dalam gerakan halus menggunakan jari dan telapak tangan,

seperti mencampur warna, mengusap media, membentuk pola, dan membuat garis. Gerakan ini melatih kekuatan dan kelenturan otot-otot kecil pada jari, meningkatkan koordinasi mata-tangan, serta mengembangkan kontrol gerak yang diperlukan untuk aktivitas sehari-hari seperti menulis, mengancingkan baju, dan menggunting kertas. Menurut Gayatri Suciati dkk. (2016), finger painting mampu menstimulasi perkembangan motorik halus anak karena memberikan pengalaman langsung yang melibatkan indera peraba, koordinasi gerak, dan kreativitas dalam satu waktu.

c) Hasil uji Mann-Whitney pada perbedaan keterampilan motorik halus anak usia 4-5 tahun kelompok control dan kelompok intervensi

Menganalisis perbedaan keterampilan motorik halus antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, analisis perbedaan antara kedua kelompok berdasarkan uji Mann-Whitney menghasilkan nilai $U = 12,000$, $Z = -4,176$, dan $p = 0,000$ ($p < 0,05$), yang berarti terdapat perbedaan yang sangat signifikan. Rata-rata peringkat (Mean Rank) kelompok eksperimen adalah 22,20, sedangkan kelompok kontrol hanya 8,80. Selisih rata-rata peringkat yang cukup besar ini menunjukkan bahwa finger painting memiliki efektivitas yang jauh lebih tinggi dibandingkan

melukis dengan kuas dalam meningkatkan keterampilan motorik halus anak usia 4–5 tahun.

Perbedaan ini dapat dijelaskan melalui teori perkembangan motorik halus yang menyebutkan bahwa stimulasi sensorimotorik yang tepat, khususnya yang melibatkan koordinasi mata-tangan dan penggunaan jari secara langsung, mampu mempercepat perkembangan keterampilan motorik halus. Kegiatan finger painting menggabungkan unsur sensorik (sentuhan, tekstur cat), motorik (gerakan jari dan tangan), dan kognitif (menciptakan bentuk atau pola) dalam satu aktivitas, sehingga memberikan dampak yang lebih komprehensif dibandingkan penggunaan alat seperti kuas. Penelitian Faza Sayly Rohmah & Neneng Tasuah juga menegaskan bahwa kegiatan seni yang berbasis sentuhan langsung, seperti finger painting, meningkatkan kontrol motorik, kreativitas, konsentrasi, dan kepercayaan diri anak.

E. Keterbatasan Penelitian

1. Waktu Pelaksanaan Terbatas

Penelitian ini dilakukan dalam waktu yang cukup singkat, sehingga belum bisa menunjukkan perkembangan keterampilan motorik halus anak dalam jangka panjang. Sebab untuk meningkatkan kemampuan

motorik halus, anak perlu latihan terus-menerus agar hasilnya bisa lebih maksimal.

2. Variasi Kemampuan Anak yang Berbeda-beda

Setiap anak memiliki kemampuan awal yang berbeda-beda. Meskipun peneliti sudah membagi kelompok secara seimbang, hasil akhirnya tetap bisa dipengaruhi oleh perbedaan masing-masing anak, seperti minat anak dalam kegiatan menggambar atau tingkat konsentrasi yang berbeda.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di TK Kartika XXII-3 Yayasan Kartika Jaya Koordinator XXIX Yonif RK 762 XXII Kasuari terhadap anak usia 4–5 tahun, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Keterampilan motorik halus anak pada kelompok eksperimen yang diberikan kegiatan finger painting menunjukkan peningkatan yang signifikan. Anak menjadi lebih terampil dalam mencampur warna dan menggerakkan jari dengan lentur. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan finger painting efektif dalam menstimulasi otot-otot halus anak.
2. Keterampilan motorik halus anak pada kelompok kontrol yang tidak mendapatkan intervensi finger painting tidak mengalami peningkatan yang signifikan.
3. Hasil uji statistik Mann–Whitney menunjukkan nilai $p = 0,000$ ($p < 0,05$), yang berarti terdapat pengaruh signifikan kegiatan finger painting terhadap peningkatan keterampilan motorik halus anak usia 4–5 tahun.

B. Saran

Dari hasil penelitian ini yang dilakukan, maka peneliti memiliki beberapa saran di antaranya sebagai berikut:

a) Bagi Institusi Pendidikan

1. Mengintegrasikan kegiatan finger painting ke dalam kurikulum sebagai salah satu metode pembelajaran untuk melatih motorik halus anak.
2. Mendorong guru untuk menggunakan metode kreatif seperti finger painting agar pembelajaran lebih menarik dan bermanfaat bagi perkembangan anak.

b) Bagi Guru TK

1. Memanfaatkan kegiatan finger painting secara rutin sebagai media stimulasi motorik halus anak.
2. Mengikuti pelatihan tentang penggunaan media pembelajaran yang mendukung keterampilan motorik halus anak.

c) Bagi Orang Tua

1. Memberikan kesempatan anak bermain finger painting di rumah dengan pengawasan.
2. Mendukung kegiatan yang dapat membantu perkembangan motorik halus anak sejak dini.

d) Bagi Peneliti Selanjutnya

penelitian dengan jumlah responden lebih banyak, waktu yang lebih lama, serta menambah variabel lain seperti kreativitas anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Abraham, I., & Supriyati, Y. (2022). Penerapan metode proyek untuk meningkatkan kecerdasan naturalis anak pada kelompok B di PAUD Budi Mulya Bengkulu Selatan. *Jurnal Pendidikan Islam*, 2(1), 69–77.
- Adiputra, I. M. S., Sutarga, I. M., & Kurniawan, I. G. A. (2021). Pola asuh orang tua terhadap tingkat kemandirian anak retardasi mental di Sekolah Luar Biasa Negeri Sukamaju Simpang Propau Kabupaten Lampung Utara. *Jurnal Pendidikan Luar Biasa*, 8(2), 45–58
- Aisyah, S. (2014). Konsep dasar pengembangan anak usia dini. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Amalia, W., & Mayar, F. (2021). Perkembangan motorik halus melalui metode finger painting. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3), 9158–9162.
- Amin, M., Rahmawati, S., & Hidayat, R. (2023). Pengaruh implementasi CD interaktif edukatif terhadap kemampuan kognitif anak usia dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(6), 123–135.
- Endang Rini Sukamti. *Perkembangan Motorik*. Ed,1, Cet.1-Yogyakarta: UNY Press,2018

- Evivani, M., & Oktaria, R. (2020). Permainan Finger Painting Untuk Pengembangan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia Dini. *Jurnal Warna: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Anak Usia Dini*, 5(1), 23-31.
- Ghofururrohim, M., Nurjanah, S., & Kurniawati, D. (2023). Optimalisasi aktivitas pengembangan motorik halus anak usia dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(1), 1–10.
- Hayati, M. (2018). Pengembangan program pembelajaran tematik berbasis nilai-nilai keislaman untuk TK/RA. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(1), 457–472
- Kemdiknas. (2010). Tentang Pengembangan Program Pembelajaran Di Taman Kanak - kanak. Jakarta: Kementrian Pendidikan Nasional
- Meriska, D., Sari, F., & Putri, A. (2021). Peningkatan keterampilan motorik halus anak melalui kegiatan meronce di Kelompok A PAUD Sehati Kota Bengkulu. *Indonesian Journal of Islamic Early Childhood Education*, 5(1), 43–50.
- Mulyani, S., & Mariyani, M. (2023). Efektivitas Finger Painting Terhadap Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Prasekolah Di Tk Al-Jihadiah Bekasi Tahun 2023. *Innovative: Journal of Social Science Research*, 3(3), 9307–9319.

- Nanda, W., & Setianingrum, I. (2016). Perkembangan Motorik Halus Anak Usia 3-4 Tahun Di Kelompokbermain Cendekia Kids School Madiun Dan Implikasinya Pada Layanan Konseling. *Jurnal CARE (Children Advisory Research and Education)*, 3(2), 1–11. <https://doi.org/10.25273/jcare.v3i2.536>
- Ningrum, D., Lestari, E., & Putri, F. (2023). Stimulasi bermain mewarnai dalam meningkatkan kemampuan motorik halus anak usia prasekolah di Kecamatan Sungai Kunjang Samarinda. *Journal of Nursing Innovation*, 2(2), 15–22.
- Nurfaizah, & Na'imah. (2021). Pengembangan seni anak usia dini berbasis pembelajaran sentra di masa new normal. *Indonesian Journal of Early Childhood: Jurnal Dunia Anak Usia Dini*, 3(2), 128–140.
- Nurlaili. 2019. *Pengembangan Motorik Halus Anak Usia Dini*. Medan
- Pratiwi, D., & Sari, M. (2023). Pengaruh permainan puzzle terhadap perkembangan motorik halus anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 45–52.
- Rahmadani, C. R. (2017). Pengaruh Teknik Finger Painting Terhadap Perkembangan Motorik Halus Anak Kelompok A Taman Kanak-Kanak Kecamatan Sabbangparu Kabupaten Wajo. *Skripsi*.

- Ramahwanti, I., & Widjayatri, D. (2024, January). Penerapan Permainan Match Colors Dalam Mengembangkan Motorik Halus Anak Usia 3 Tahun. *Ash Shobiy*, 03(01).
- Rizal, M., Azzahra, R., & Ridwan, M. (2024). Meningkatkan keterampilan bahasa Arab anak usia dini melalui metode bernyanyi. *International Journal of Early Childhood Education*, 6(1), 45–56.
- Roeyana, I. (2017). Peningkatan motorik kasar melalui senam irama bagi anak usia 4–5 tahun. *Indonesian Journal of Islamic Early Childhood Education*, 2(2), 140
- Sari, H. I. (2016). Meningkatkan keterampilan motorik halus melalui kegiatan finger painting pada anak kelompok B di TK Geomerlang Bandar Lampung. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(1), 28–40.
- Sari, M. M., Sariah, & Heldanita. (2020). Kegiatan finger painting dalam mengembangkan motorik halus anak usia dini. *KINDERGARTEN: Journal of Islamic Early Childhood Education*, 3(2), 136–145.
- Telaumbanua, K., & Bu'ulolo, B. (2024). Manfaat seni rupa dalam merangsang kreativitas anak usia dini. *KHIRANI: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(1), 123–135.
- Wasilah, A. R. (2022). Finger painting sebagai media pembelajaran untuk meningkatkan perkembangan seni anak usia dini di KB Merak Ponorogo. *Kindergarten: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Indonesia*, 1(1), 67–85.
- Widayat, W., Anggreani, S., & Istikomah. (2023, April 1). Back Massage Terhadap Kualitas Tidur Ibu PostPartum. *Indonesia Scintific Journal Midwifery*, 1(1).

Yuliana, W., R.R, R. H., & Nulhakim, B. (2024, Januari 1). Efektifitas Kelas Online Calon Ibu Terhadap Waktu Pencapaian Adaptasi Psikologis (Letting Go) Pada Ibu Postpartum. *Jurnal Kebidanan Malakbi*, 5(1).

LAMPIRAN

Lampiran 1 Daftar Riwayat Hidup**DAFTAR RIWAYAT HIDUP****A. DATA PRIBADI**

Nama : Abihgael Tifany Waas
 Nim : 21530121002
 Tempat Tanggal lahir : Sorong, 10 November 2003
 Jenis kelamin : Perempuan
 Kewarganegaraan : Indonesia
 Agama : Kristen
 Suku/Bangsa : Ambon / Indonesia
 Status : Belum Menikah
 Alamat : Jln Sungai Warmun km 12
 No. Telepon : 0812-4756-6102
 Email : abhi101103@gmail.com
 Pekerjaan : Mahasiswa (Regular)

B. RIWAYAT PENDIDIKAN

LEMBAGA /INSTANSI	PERIODE (TAHUN)
-------------------	-----------------

Taman kanak kanak Tk Karyha Bakti kota sorong	2008-2009
SD YPPKK Moria Kota Sorong	2009-2015
SMP YPPKK Moria Kota Sorong	2015-2018
SMA Negeri 2 Kota Sorong	2018 -2021
Poltekkes Kemenkes Sorong	2021- Sekarang

Lampiran 2 INFORMED CONSENT

LEMBAR PERSETUJUAN ORANG TUA (INFORMED CONSENT)

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Orang Tua/Wali :

Nama Anak :

Usia Anak : tahun

Alamat :

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah mendapatkan penjelasan secara lengkap dan jelas mengenai penelitian yang berjudul: “pengaruh kegiatan *finger painting* terhadap keterampilan motorik halus anak usia 4-5 tahun di tk kartika xxii-3 yayasan kartika jaya koordinator xxix yonif rk 762 xxii kasuari”

Saya memahami bahwa partisipasi anak saya dalam penelitian ini sifatnya sukarela, dan identitas anak saya akan dijaga kerahasiaannya. Dengan ini, saya memberikan persetujuan agar anak saya menjadi responden dalam penelitian ini.

Sorong,2025

Tanda Tangan Orang Tua/Wali

Tanda Tangan peneliti

Nama Terang

Nama peneliti

Lampiran 3 Master Tabel Control dan Intervensi

Kelompok Control	Membuat garis vertikal, horizontal, lengkungan kiri/lengkungan kanan, miring kiri/miring kanan dan lingkaran dan Mewarnai Gambar dengan rapi				
Nama	Umur	Nilainya	1	41	Kode:
Anaya	4 tahun	41	1	53	1 Kelompok control
Bagja	5 tahun	53	1	74	2 Kelompok Intervensi

Anugrah	4 tahun	74	1	58	
Abhicandra	4 tahun	58	1	50	
Jose	4 tahun	50	1	43	
Juanita	5 tahun	43	1	56	
Calsya	5 tahun	56	1	50	
Gabriella	5 tahun	50	1	55	
Archie	5 tahun	55	1	51	
Hafidz	4 tahun	51	1	49	
Willy	4 tahun	49	1	38	
Sole	4 tahun	38	1	60	
Gama	5 tahun	60	1	51	
Nesya	5 tahun	51	1	60	
Dede	4 tahun	60	2	59	
Kelompok Intervensi			2	70	
	Umur		2	75	
Nama			2	76	
	5 tahun	Nilainya	2	70	
An.Rehan	5 tahun	59	2	84	
An.Naga	5 tahun	70	2	84	
An.Reyndra	5 tahun	75	2	83	
An.Rafa	4 tahun	76	2	68	
An.Reta	5 tahun	70	2	65	
An.Cavin	5 tahun	84	2	70	
An.Pierre	4 tahun	84	2	66	
An.Abel	5 tahun	83	2	70	
An.Komang	4 tahun	68	2	68	
An.Anu	4 tahun	65	2	73	
An.Aldo	5 tahun	70			
An.Naya	4 tahun	66			
An.Eca	5 tahun	70			
An.Reza	4 tahun	68			
An. kevin	5 tahun	73			

Lampiran 4 Hasil Uji SPSS

1. Hasil uji normalitas

Tests of Normality							
	Kelompok	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Skor	Kelompok Control	.141	15	.200*	.949	15	.502

Kelompok Intervensi	.212	15	.068	.925	15	.230
---------------------	------	----	------	------	----	------

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

2. Hasil uji jenis kelamin dan umur kelompok control dan intervensi

a. Kelompok control

		Jenis kelamin			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Laki Laki	10	66.7	66.7	66.7
	Perempuan	5	33.3	33.3	100.0
	Total	15	100.0	100.0	

		Umur			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	4 tahun	8	53.3	53.3	53.3
	5 tahun	7	46.7	46.7	100.0
	Total	15	100.0	100.0	

b. Kelompok Intervensi

		JK			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Laki Laki	13	86.7	86.7	86.7
	Perempuan	2	13.3	13.3	100.0
	Total	15	100.0	100.0	

intervensi

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	4 tahun	6	40.0	40.0	40.0
	5 tahun	9	60.0	60.0	100.0
	Total	15	100.0	100.0	

c. Hasil Uji mann Whiteny

Ranks				
	Kelompok	N	Mean Rank	Sum of Ranks
Skor	Kelompok Control	15	8.80	132.00
	Kelompok Intervensi	15	22.20	333.00
	Total	30		

Test Statistics^a

	Skor
Mann-Whitney U	12.000
Wilcoxon W	132.000
Z	-4.176
Asymp. Sig. (2-tailed)	.000
Exact Sig. [2*(1-tailed Sig.)]	.000 ^b

a. Grouping Variable: Kelompok

b. Not corrected for ties.

Lampiran 5 SURAT IZIN PENELITIAN

SURAT IZIN PENELITIAN



Kemenkes
Poltekkes Sorong

Kementerian Kesehatan
Direktorat Jenderal
Sumber Daya Manusia Kesehatan
Politeknik Kesehatan Sorong
Jl. Jendral Sudirman KM 10
Sorong, Kepulauan Riau 96412
Telp. (0919) 226309
Email: info@poltekkes-sorong.ac.id

Nomor : PP.06.02/F.XLV/314/2025
Lampiran : 1 (satu) Berkas
Hal : Permohonan Pengambilan Data Awal dan Ijin Penelitian

26 Februari 2025

Yth. Kepala Sekolah TK Kartika XXII-3 Yayasan Kartika Jaya
Jl. Klawalu Distrik Sorong Timur Kota Sorong

Sehubungan dengan proses penyusunan Skripsi bagi mahasiswa Program Studi Sarjana Terapan Kebidanan Politeknik Kesehatan Sorong, kami mengajukan permohonan kepada Ibu untuk mengizinkan mahasiswa kami melakukan pengambilan data awal dan penekilan yang dibutuhkan guna penyelesaian Skripsi sesuai dengan judul yang telah disetujui. Adapun nama mahasiswa atas nama :

Nama	: Abihgael Tiffany Waas
Nim	: 21530121002
Semester	: VIII (Delapan)
Judul	: Pengaruh Kegiatan Finger Painting Terhadap Keterampilan Motorik Halus Anak Usia 4-5 Tahun Di TK Kartika XXII-3 Yayasan Kartika Jaya Sorong

Demikian surat permohonan ini disampaikan, atas perhatian dan kerja samanya diucapkan terima kasih.

Lampiran 7 SURAT BALASAN PENELITIAN

SURAT BALASAN PERMOHONAN IZIN PENELITIAN

Lampiran 6 SURAT BALASAN DARI TK UNTUL PENELITIAN

Lampiran 6 SURAT BALASAN PENELITIAN DARI TK



Lampiran 7 SURAT ETIK

KOMISI ETIK PENELITIAN KESEHATAN
HEALTH RESEARCH ETHICS COMMITTEE
POLTEKKES KEMENKES SORONG
POLTEKKES KEMENKES SORONG

KETERANGAN LAYAK ETIK
DESCRIPTION OF ETHICAL EXEMPTION
"ETHICAL EXEMPTION"

Nomor: DP.04.03/F.LIIL13.a/141/2025

Protokol penelitian yang diusulkan oleh :

The research protocol proposed by

Peneliti utama : Abihgael Tiffany Waas

Principal In Investigator

Nama Institusi : Poltekkes Kemenkes Sorong

Name of the Institution

Dengan judul :

Title

**"PENGARUH KEGIATAN FINGER PAINTING TERHADAP KETERAMPILAN
MOTORIK HALUS ANAK USIA 4-5 TAHUN"**

**"THE INFLUENCE OF FINGER PAINTING ACTIVITIES ON THE FINE MOTOR SKILLS OF
CHILDREN AGED 4-5 YEARS"**

Dinyatakan layak etik sesuai 7 (tujuh) Standar WHO 2011, yaitu 1) Nilai Sosial, 2) Nilai Ilmiah, 3) Pemerataan Beban dan Manfaat, 4) Risiko, 5) Bujukan/Eksploitasi, 6) Kerahasiaan dan Privacy, dan 7) Persetujuan Setelah Penjelasan, yang merujuk pada Pedoman CIOMS 2016. Hal ini seperti yang ditunjukkan oleh terpenuhinya indikator setiap standar.

Declared to be ethically appropriate in accordance to 7 (seven) WHO 2011 Standards, namely 1) Social Values, 2) Scientific Values, 3) Equitable Assessment and Benefits, 4) Risks, 5) Persuasion/Exploitation, 6) Confidentiality and Privacy, and 7) Informed Consent, referring to the 2016 CIOMS Guidelines. This is as indicated by the fulfillment of the indicators of each standard.

Pernyataan Layak Etik ini berlaku selama kurun waktu tanggal 28 Mei 2025 sampai dengan

Lampiran 8. Berita acara perbaikan Proposal Skripsi

BERITA ACARA PERBAIKAN PROPOSAL SKRIPSI

PENGARUH KEGIATAN *FINGER PAINTING* TERHADAP

KETERAMPILAN MOTORIK HALUS ANAK USIA 4-5 TAHUN DI TK

KARTIKA XXII-3 YAYASAN KARTIKA JAYA KOORDINATOR

XXIX YONIF RK 762 XXII KASUARI

Nama : Abihgael Tifany Waas

NIM : 21530121002

Pembimbing I : Rizqi kamalah M keb

No.	Tanggal	BAB	Catatan Pembimbing	Paraf
1	30 Oktober 2024	Judul	Diberikan bimbingan untuk mencari jurnal yang mendukung dan terkait dengan judul yang di ajukan	Rizqi kamalah, M. keb
2	10 November 2025	Outline	Judul telah diterima, pembimbing berikan arahan untuk memperbaiki rumusan masalah dan tambahkan materi pada bagian kajian teori penelitian, agar sesuai dengan isi proposal	Rizqi kamalah, M. keb
3	11 Februari 2025	Outline	Diberikan arahan untuk melakukan perbaikan di bagian kajian teori dengan menambahkan dan menyusun ulang teori yang relavan sesuai dengan masukan pembimbing	Rizqi kamalah, M. keb
4	14 Februari 2025	Outline	Diberikan arahan untuk menambahkan dan menyusun ulang di bagian tujuan penelitian agar lebih jelas dan sesuai	

			dengan rumusan masalah dan sesuai dengan arahan pembimbing	Rizqi kamalah, M. keb
5	18 Februari 2025	Outline	Diberikan arahan dari pembimbing untuk melakukan perbaikan di rencana metode penelitian untuk mencakup penyusunan jenis penelitian, teknik pengumpulan data serta subjek dengan tujuan dan rumusan masalah agar sesuai	Rizqi kamalah, M. keb
6	21 Februari 2025	Outline	Outline telah disetujui dan ditanda tangani oleh pembimbing 1, dan di berikan arahan untuk konsulkan outline pada pembimbing 2	Rizqi kamalah, M. keb
7	25 Februari 2025	Outline	Diarahkan untuk menambahkan referensi dari jurnal yang digunakan di outline	Mariana Isir, S.ST., M.Kes
8	28 Februari 2025	Outline	Telah diperbaiki revisi yang diberikan oleh pembimbing dan outline telah disetujui dan di tanda tangani oleh pembimbing 2	Mariana Isir, S.ST., M.Kes

9	3 Maret 2025	BAB 1	Diberikan arahan dari pembimbing untuk melakukan perbaikan di bab 1 pada latar belakang, dan rumusan masalah	Rizqi kamalah, M. keb
10	11 Maret 2025	BAB 1 dan 2	Diberikan arahan oleh pembimbing untuk memperbaiki pada tujuan penelitian agar lebih selaras dengan rumusan masalah serta perbaikan juga pada bab 2 untuk menambahkan teori yang relevan untuk mendukung landasan teori dalam penelitian	Rizqi kamalah, M. keb
11	17 April 2025	BAB 2 dan 3	Diberikan arahan untuk menambahkan materi pada bab 2 tentang pengertian, tujuan dan manfaat melakukan kegiatan finger painting	Rizqi kamalah, M. keb
12	22 April 2025	BAB 2 dan 3	Diberikan arahan untuk menambahkan hubungan finger painting dengan perkembangan motorik halus dan memperbaiki kerangka teori	

				Rizqi kamalah, M. keb
13	23 April 2025	BAB 2 dan 3	Diberikan arahan memperbaiki kerangka teori untuk menambahkan faktor apa saja yang mempengaruhi faktor lingkungan yaitu faktor prenatal, interna dan postnatal pada kerangka teori oleh pembimbing 1	Rizqi kamalah, M. keb
14	25 April 2025	BAB 2 dan 3	Diarhakan untuk memperbaiki kerangka teori dengan menambahkan pola asuh dan pola asuh apa saja yang berhubungan dengan simulatiif permainan untuk anak umur 4 sampai 5 tahun oleh pembimbing 1	Rizqi kamalah, M. keb
15	27april 2025	BAB 2 dan 3	Diberikan arahan untuk memperbaiki jenis dan desain penelitian agar sesuai dengan tujuan penelitian berdasarkan masukan dosen pembimbing 1	Rizqi kamalah, M. Keb
16	30 April 2025	BAB 2 dan 3	Telah diperbaiki revisinya dan diarahkan untuk ke pembimbing 2	Rizqi kamalah, M. Keb
15	3 Mei 202	BAB 3	Diarahakn oleh dosen pembimbing 2 untuk menambahkan	

			referensinya	Mariana Isir, S.ST., M.Kes
16	5 Mei 2025	BAB 3	Telah disetujui oleh pembimbing 2	Mariana Isir, S.ST., M.Kes

BERITA ACARA PERBAIKAN SKRIPSI

Nama : Abihgael Tifany Waas

NIM : 21530121002

Judul : Pengaruh Kegiatan Finger painting terhadap keterampilan motorik halus anak usia 4 -5 tahun di tk kartika xxii-3 yayasan kartika jaya koordinator xxix yonif rk 762 xxii kasuari

NO	NAMA PENGUJI	SARAN DAN MASUKKAN	PARAF
1	Rizqi Kamalah, M.Keb	Memperbaiki tabel uji normalitas dan tabel frekuensi umur dan jenis kelamin	Rizqi Kamalah, M.Keb
2	Rizqi Kamalah, M.Keb	Memperbaiki tabel dan diberikan masukan memakai ujian mann witney dikarenakan uji normalitasnya tidak normal	Rizqi Kamalah, M.Keb
3	Mariana Isir,	Memperbaiki	

	S.ST., M.Kes	kesimpulan agar sesuaikan dengan tujuan khusus dan di alihkan ke pembimbing 2	Mariana Isir, S.ST., M.Kes
4	Mariana Isir, S.ST., M.Kes	Diberikan arahan agar melengkapi biodata dan lampiran	Mariana Isir, S.ST., M.Kes
5	Harlinah,M. Keb	Diberikan arahan untuk menambahakan uraian pembahasan yang sesuai dengan tabel	Harlinah,M. Keb
6	Harlinah ,M. Keb	Diberikan arahan untuk merapikan tulisan dan menambahakan mendeley	Harlinah ,M. Keb
7	Harlinah, M.Keb	Diberikan arahakan untuk memperbaiki master tabel dan rapikan tulisan	Harlinah, M.Keb
8	Rizqi Kamalah,M.Keb	Diberikan arahakan untuk memperbaiki master tabel dan rapikan tulisan	Rizqi Kamalah,M.Keb

Mengetahui,

Penguji I

Harlinah, M.Keb
NIP. 919850114201901201

Penguji II

Rizqi Kamalah, M.Keb
NIP.198812112019022001

Penguji III

Mariana Isir, S.ST., M.Kes
NIP. 196903171993012002

Lampiran 9 DOKUMENTASI

DOKUMENTASI





